

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KETELADANAN AISYAH R.A DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH PADA KOMUNITAS AISYIYAH DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PAREPARE**



OLEH

AULYATMA AHMAD

18.1400.006

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/ 1445 H

**IMPLEMENTASI KETELADANAN AISYAH R.A DALAM MEMEBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH PADA KOMUNITAS AISYIYAH DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PAREPARE**



OLEH

AULYATMA AHMAD

18.1400.006

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora Pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADABDAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/ 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Keteladanan Aisyah R.A Dalam
Membentuk Akhlakul Karimah Pada Komunitas
Aisyiyah Di Universitas Muhammadiyah
Parepare

Nama Mahasiswa : Aulyatma Ahmad

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1400.006

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-2755/In.39.7/12.2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd.
NIP : 19720703 1998032 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
NIP : 19810907 2009012 005



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Komunitas Aisyiyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare

Nama Mahasiswa : Aulyatma Ahmad

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1400.006

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Penguji : B-2755/In.39.7/12.2021

Disetujui Oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd

(Ketua)

(.....)

Dr. Nurhikmah M.Sos. I

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag

(Anggota)

(.....)

Dra. Hj. Hasnani, M. Hum

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.

NIP. 196412311992031 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada panutan terbaik seluruh umat muslim sedunia yakni baginda Rasulullah Muhammad saw. Beserta para keluarga dan sahabat-Nya. Semoga kelak mendapatkan syafaat-Nya. Aamiin.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Mashayati dan Ayahanda Alm.Ahmad Abdullah tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. dan ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Pembimbing utama dan Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu memberikan arahan dan suasana positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I. selaku Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Musyarif, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuan dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada anggota Komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia untuk di wawancara.
8. Saudara-saudaraku teman seperjuangan di Sejarah Peradaban Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang menjadi teman belajar dalam kelas selama studi di IAIN Parepare.
9. Sahabat- sahabat seperjuangan ku yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, baik dalam bentuk tawa, nasehat, maupun motivasi. Khususnya Asnita, Dewi Cahyaningrum, Nur Fauzia yang telah membeikan waktu dan perjuangan di setiap prosesnya hingga akhir.

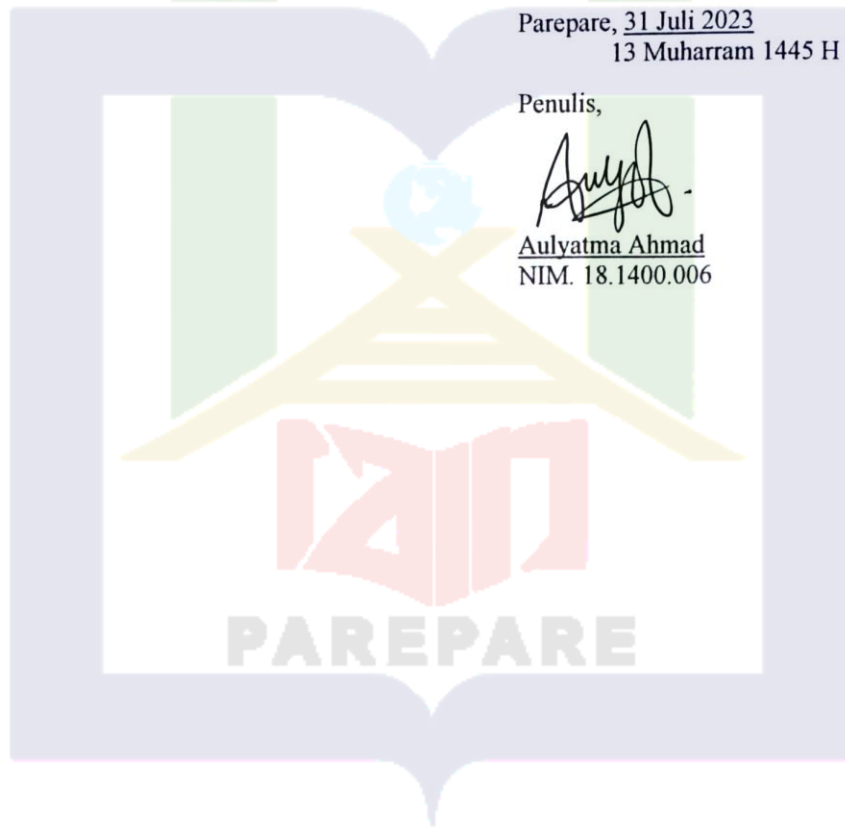
Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Juli 2023
13 Muharram 1445 H

Penulis,


Aulyatma Ahmad
NIM. 18.1400.006



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Aulyatma Ahmad

NIM :18.1400.006

Tempat/Tgl Lahir :Parepare, 23 Desember 1999

Program Studi :Sejarah Peradaban Islam

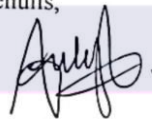
Fakultas :Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi :Implementasi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Komunitas Aisiyyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Juli 2023
13 Muharram 1445 H

Penulis,



Aulyatma Ahmad
NIM. 18.1400.006

ABSTRAK

Aulyatma Ahmad. Implementasi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Komunitas Aisyiyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare (dibimbing oleh Darmawati dan Nurhikmah).

Aisyah R.A adalah figur wanita teladan yang dipilih oleh komunitas Aisyiyah sebagai nama komunitas dikarenakan sosoknya yang terkenal dengan kecerdasan dan akhlaknya yang mulia. Namun, gaya hidup dan pemikiran dari budaya asing yang tidak tersaring telah memberikan banyak pengaruh pada kaum wanita saat ini sehingga melupakan kodratnya, yang berakibat terjadi kemerosotan akhlak dan kurangnya semangat belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana akhlak dan intelektual komunitas Aisyiyah UMPAR dan bagaimana implementasi keteladanan Aisyah R.A di komunitas Aisyiyah UMPAR.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan sosiologi dan historis menggunakan sumber data primer yaitu 5 orang narasumber dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan dengan teknik analisi data berupa reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak intelektual komunitas Aisyiyah sangat bagus karena ditunjang oleh tingkat pendidikan yang memadai karena pada umumnya sebagian besar telah menempuh pendidikan Sarjana, Magister dan Doktor. Program kerja juga menjadi upaya anggota dari komunitas Aisyiyah UMPAR untuk mengimplemetasikan keteladanan akhlak Aisyah R.A di dalam kelompok komunitas Aisyiyah UMPAR.

Kata Kunci : Implementasi, Aisyah R.A, Aisyiyah,, Keteladanan, Akhlak..

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	7
C. Tinjauan Konseptual	9
D. Kerangka Pikir	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	30
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Akhlakul Karimah anggota Komunitas Aisyiyah UMPAR	33
B. Implementasi Keteladanan Aisyah R.A	46
BAB V	60
PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XIII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen penelitian	II
2	Permohonan Izin Penelitian Fakultas	IV
3	Rekomendasi Penelitian DPMPTS	V
4	Surat Telah Melakukan Penelitian	VI
5	Surat Keterangan Wawancara	VII
6	Dokumentasi	XI
7	Biodata Penulis	XIV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/ـَـيَّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
اِ/ـِـيَّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
اُ/ـِـوَّ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata

sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah

lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

ذِينَ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital

tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
RA	=	Radiyallahu Anha
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab		
ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita adalah makhluk yang sangat istimewa karena dari wanita lahir generasi-generasi penerus. Oleh karenanya wanita sering dijuluki sebagai tonggak Peradaban. Di mana maju dan mundurnya sebuah peradaban berada pada didikan seorang wanita. Maka dalam hal ini diperlukan wanita yang berakal, pintar, arif, bijaksana, terpelajar dan sempurna sebagai teladan sekaligus pendidik generasi. Wanita sebagai sekolah pertama (madrasatul ula) pun tidak lagi asing terdengar bahwa betapa pentingnya peran wanita ketika menjadi ibu dalam kemajuan dan kebobrokan suatu bangsa. Bahkan sosok sekelas pemimpin negara pun tidak lepas dari didikan seorang wanita.

Menurut Napoleon, seorang ibu menggoyang ayunan dengan tangan kanannya dan dunia dengan tangan kirinya. Ibu yang baik akan melahirkan keluarga yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa, mengangkat derajatnya, menciptakan kebahagiaan serta kemakmuran yang pesat bagi tanah airnya dimana tentu juga berpengaruh pada peradaban saat itu dan yang akan datang.¹

Kaum wanita harus memiliki akhlak yang mulia dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, senantiasa berpegang teguh pada agama, mengikuti aturannya, mengerjakan perintahnya, dan meninggalkan larangannya. Sebab hanya agama sebaik-baik petunjuk jalan bagi wanita untuk memiliki sifat malu, berwibawa dan tidak serta merta meniru wanita asing untuk hal yang tidak pantas. Wanita seperti inilah yang diharapkan mendidik generasi-generasi penerus untuk meningkatkan daya

¹Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001): h.211

nalar mereka, menumbuhkan akal pikiran yang cerdas dan memberi bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Seorang ibu bisa saja menjadikan anaknya sebagai seorang raja yang penyayang atau malah setan yang terkutuk, sebab dialah yang senantiasa bersama anak-anaknya sejak kecil. Maka dari itu wanita perlu membentengi diri mereka dengan ilmu dan akhlak baik yang kelak akan menjadi contoh bagi anak-anak generasi penerusnya. Terlebih di era modern saat ini dapat dengan mudah dijumpai beberapa faktor kemerosotan akhlak yang menyerang generasi muda, seperti dari lingkungan, bahan bacaan dan tontonan sangat memberi pengaruh dalam pembentukan karakter generasi muda, terkhusus wanita.² Sebagai contoh kecil pada penggunaan aplikasi media sosial dapat dengan mudah ditemui wanita yang memperlihatkan keindahan tubuh mereka dengan gerakan-gerakan *trendy* yang malah menurunkan derajat malu mereka. Contoh kasus ini membuktikan bahwa saat ini wanita telah banyak kehilangan rasa malu mereka.

Dunia tidak dapat menutup mata pada fenomena merosotnya akhlak dan intelektual generasi wanita muslimah saat ini, ditandai dengan begitu banyaknya kasus penyimpangan akhlak yang terjadi di tengah-tengah peradaban modern. Jika diperhatikan dengan seksama, akhlakitas yang ada pada manusia terkhusus generasi muda sekarang sudah mulai luntur, banyak sekali anak-anak zaman sekarang yang berperilaku tanpa akhlak. Hal ini dapat sering kita lihat dengan maraknya tindakan kriminal, kekerasan fisik dan mental, *bullying*, pencurian, penyimpangan seksual, dan lain sebagainya menjadi contoh kecil dari kemerosotan akhlak generasi pemuda

²Siti Maryam Munjiat, *Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja*, (Al-TarbawiAlHadits, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3. No.1.2018): h.172.

pemudi saat ini.³ Para wanita kini lebih memfokuskan dirinya saja pada konsep kecantikan, popularitas, dan kekayaan. Rasa haus untuk menuntut ilmu kini menjadi minim dan akhlak pun terkikis. Wanita melupakan betapa pentingnya ilmu untuk dirinya dan generasinya kelak. Banyak diantaranya lebih mengutamakan kehidupan *hedonisme* dalam menyenangkan dirinya yang bersifat *temporal*. Padahal begitu banyak keutamaan dalam menuntut ilmu, selain dari mendidik peradaban ke lebih baik ilmu dapat melindungi diri kita dari kecerobohan diri dan hal buruk.

Fenomena yang sama terjadi pada komunitas Aisyiyah UMPAR, akibat dari faktor globalisasi dan budaya asing menyebabkan beberapa anggotanya lebih memfokuskan diri pada konsep kecantikan, popularitas, dan kekayaan. Padahal pada dasarnya, komunitas Aisyiyah memilih nama Aisyah R.A sebagai nama komunitas dengan tujuan dapat meneledani istri Rasulullah ini dari segi kecerdasan dan akhlaknya yang mulia. Sosok Aisyah R.A menjadi teladan sempurna dalam memperbaiki akhlak dan intelektual wanita masa kini yang tentunya juga akan memperbaiki peradaban selanjutnya.

Pada sisi intelektual Aisyah terkenal telah meriwayatkan ribuan hadits sehingga menjadikannya sebagai gudang ilmu sekaligus pengajar sahabat muslim wanita maupun laki-laki. Hal ini dibuktikan ketika para sahabat bertanya solusi Islam untuk setiap problematika ketika Nabi telah wafat. Selain intelektualnya yang begitu mengagumkan Aisyah R.A pun memiliki perangai yang mulia. Berkat didikan manusia teragung di rumah Nubuwwah, Aisyah begitu menjaga akhlaknya dengan kemuliaan, kehormatan, kejujuran, kesucian diri, sikap sabar, kezuhudan dan akhlak

³Indriani Wijayanti, *Kemerosotan Nilai Moral yang Terjadi Pada Generasi Muda di Era Modern*, (<https://osf.io.w9m4x/download>. diakses pada 15 Desember 2022)

mulia lainnya. Aisyah juga menunjukkan kepada dunia bahwa hijab dan kerudung bukanlah halangan bagi para wanita muslim untuk menjalankan tugas serta tanggung jawab mereka, baik di bidang dakwah, pendidikan, pengajaran di bidang sosial dan politik.⁴ Maka dari itu, dibuat program kerja sebagai bentuk usaha untuk mengembalikan esensi dari visi dan misi dari komunitas Aisyiyah. Terinspirasi dari nama Aisyah menjadi harapan para anggota komunitas Aisyiyah dapat meneladani dan mengimplementasikan setiap sisi dari Aisyah baik dari kecerdasan intelektualnya hingga akhlaknya yang mulia.

B. Rumusah Masalah

1. Bagaimana akhlakul karimah komunitas Aisyiyah di Universitas Muhammadiyah Parepare?
2. Bagaimana implementasi keteladanan Aisyah R.A dalam membentuk akhlakul karimah komunitas Aisyiyah di Universitas Muhammadiyah Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlakul karimah dari anggota Komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keteladanan dari Aisyah R.A di Komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang sejarah dan dapat menjadi kontribusi pemikiran

⁴Sulaiman An-Nadawi, *Aisyah, Kekasih Yang Terindah* (Jakarta: Republika Penerbit, 2018): h.400

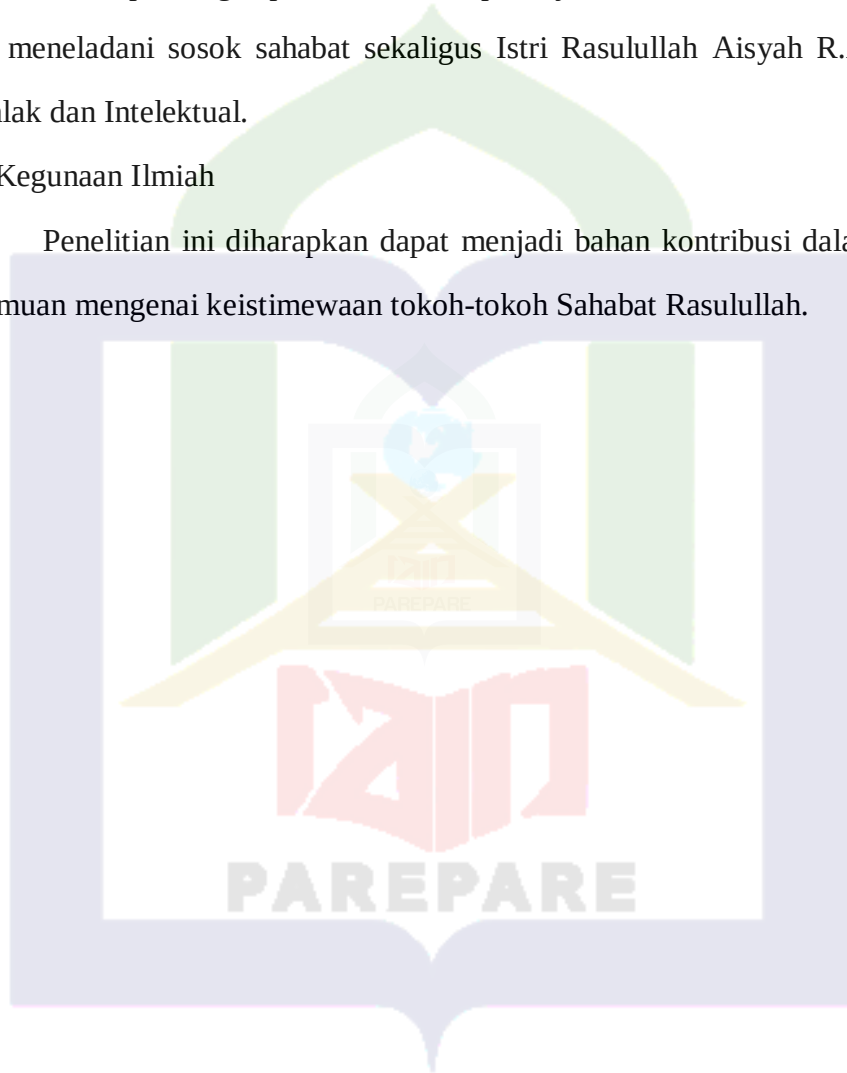
serta menjadi data tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terkhusus bagi mahasiswa IAIN Parepare. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan bagi peneliti

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan wawasan dalam mengenali dan meneladani sosok sahabat sekaligus Istri Rasulullah Aisyah R.A dalam hal Akhlak dan Intelektual.

2. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kontribusi dalam khazanah keilmuan mengenai keistimewaan tokoh-tokoh Sahabat Rasulullah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti mengangkat beberapa penelitian untuk dijadikan referensi. Adapun judul penelitian yang terdahulu antara lain:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Erni Qamariyah	<i>Nilai-nilai Karakter yang dapat ditiru dari Wanita-wanita yang dekat dengan Nabi Muhammad Saw. (Khadijah R.A, Aisyah R.A dan Fatimah R.A).</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti ini, dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai karakter pada Ummul Mukminin seperti tanggung jawab, kerja keras, kreatif, adil, sikap positif, peduli sosial, lemah lembut, bijaksana, cinta, integritas, cerdas,	Persamaan dari penelitian Erni Qamariyah dengan penelitian peneliti adalah membahas tentang karakter yang dapat diteladani dari Aisyah R.A	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang implementasi dari keteladanan Aisyah R.A akhlakul karimah nya di Universitas Muhammadiyah Parepare.

			tabligh, rasa ingin tahu, religius, pengendalian diri, sabar, semangat kebangsaan, sederhana, berani, terpercaya, mendiri, empati, dermawan dapat kita jadikan teladan untuk kehidupan sehari-hari dan dapat membentengi kita dari hal-hal negatif seperti bergosip, mencuri, sombong, durhaka kepada		
--	--	--	---	--	--

			orang tua dan pergaulan bebas		
2	Agus Syaipuddin	<i>Pemikiran Sayyid Sulaiman An-Nadwi tentang Aisyah R.A Potret Wanita Mulia Sepanjang Zaman.</i>	Penelitian ini membahas tentang pemikiran Sayyid Sulaiman An-Nadwi tentang kepribadian Ummul Mukminin Aisyah R.A	Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu kepribadian akhlak dan ilmu dari Aisyah R.A	perbedaanya peneliti menggunakan metode penelitian lapangan untuk melihat karakter Aisyah yang telah direalisasikan.
3	Ziani Sahara	<i>Pendidikan Karakter Aisyah Radhiyallahu 'Anha dalam buku Sirah Aisyah Ummul Mukminin Radhiyallahu 'Anha karya Sulaiman An-Nadawi</i>	Dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter Aisyah R.A dan relevansinya terhadap dunia	Penelitian tersebut memiliki persamaan untuk menjadikan sosok Aisyah R.A sebagai	Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitiannya yaitu, penelitian peneliti adalah wanita

			pendidikan saat ini. ⁵	teladan untuk ditiru nilai-nilai pendidikan karakter Aisyah R.A dalam memperbaiki akhlak dan intelektual wanita muslimah	muslimah pada komunitas Aisyiyah di Universitas Muhammadiyah Parepare.
--	--	--	-----------------------------------	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori Interaksionisme Simbolik diperkenalkan beberapa sosiolog, diantaranya John Dewey, Charles Horton Cooley, George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Teori interaksionisme memiliki karakter dasar yang memusatkan diri pada interaksi alami yang terjadi antar individu dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu yang dilakukan dengan sadar menggunakan gerak tubuh, yaitu suara atau vokal, gerakan fisik atau isyarat, ekspresi tubuh yang

⁵Ziani Sahara, 'Pendidikan Karakter Aisyah Radhiyallahu 'Anha Dalam Buku Sirah Aisyah Ummul Mukminin Radhiyallahu 'Anha Karya Sulaiman An-Nadawi' (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017): h.2.

semuanya mengandung makna sehingga terjadilah komunikasi. Landasan berpikir dari teori interaksionisme simbolik adalah interaksi berlangsung diantara berbagai pemikiran dan makna yang menjadi karakter masyarakat.⁶

Blumer mengembangkan lebih lanjut gagasan Mead dengan mengatakan bahwa ada lima konsep dasar dalam interaksi simbolik, yaitu :

- a. Konsep diri(self), memandang manusia bukan semata-mata organisme yang bergerak dibawah stimulus melainkan organisme yang sadar akan dirinya yang mampu bergaul dan berinteraksi dengan diri sendiri.
- b. Konsep perbuatan(action), karena perbuatan manusia dibentuk dalam dan melalui proses interaksi dengan diri sendiri, maka perbuatan itu berlainan sama sekali dengan gerak makhluk selain manusia. Manusia menghadapi berbagai persoalan kehidupannya dengan beranggapan bahwa ia tidak dikendalikan oleh situasi melainkan merasa diri diatasnya.
- c. Konsep objek (object), memandang manusia hidup di tengah-tengah objek.
- d. Konsep interaksi sosial(social interaction), bahwa setiap peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian, manusia mencoba memahami maksud aksi yang dilakukan orang lain sehingga interaksi dan komunikasi dimungkinkan terjadi.
- e. Konsep tindakan bersama(join action), artinya aksi kolektif yang lahir dari perbuatan masing-masing peserta kemudian dicocokkan dan disesuaikan satu sama lain.⁷

⁶Teresia Noimang Derung, *Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Jurnal Kateketik dan Pastoral. vol.2 No.1, 2017): h.119.

Sehingga melalui teori ini kita akan memahami fenomena sosial lebih luas melalui pencermatan individu.

C. Tinjauan Konseptual

1. Implementasi

a. Definisi Implementasi

Arti kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan serta penerapan. Implementasi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka membawa kebijakan kepada masyarakat agar kebijakan tersebut memberikan hasil seperti yang diharapkan.⁸ Menurut Daniel A.Mazmaniah dan Paul Sabaher “implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.”⁹

Jadi,implementasi adalah proses kegiatan yang dilakukan setelah melakukan perencanaan yang matang.

⁷Dadi Ahmadi, *Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar*, (Jurnal Komunikasi, Vol.9, No.2. 2008): h.305.

⁸ Afan Graffar, *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*, Cet. VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kedasama, 2009), h. 295

⁹ Fahrudin, *Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa*,(Jurnal Edu Religi, Vol 1. No.4. 2017.); h.30.

2. Keteladanan

a. Definisi keteladanan

Keteladanan menurut KBBI adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.¹⁰ Dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata “*Uswah*” dan ada yang mengatakan berasal dari kata “*qudwah*”. Secara etimologi kata “keteladanan” yang diberikan oleh Armai Arief, bahwa “*al-uswah*” dan “*al-Qudwah*” berarti suatu keadaan ketika manusia mengikuti manusia lain baik dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.¹¹ Sedangkan secara terminologi kata keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti perbuatan atau segala sesuatu yang patut ditiru dan dicontoh. Dengan kata lain, keteladanan adalah perbuatan atau tingkah laku yang dapat ditiru oleh seseorang dari orang lain, sehingga yang ditiru disebut teladan. Secara sederhana keteladanan adalah segala tindakan yang dapat ditiru dari orang lain.¹² Baiknya tentu yang perlu diteladani adalah tindakan dan sikap baik dari seseorang.

b. Landasan teori keteladanan

1) Agama

Dalam Al-Qur'an kata keteladanan dikenal dengan kata *uswah*, sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS, Al-Ahzab 33:21 :

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005): h.527.

¹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002): h.117.

¹²Damanhuri, “Urgensi Keteladanan Pada Pendidikan Masa Kini”, (*Jurnal As-Salam*, Vol 5 No.10, 2015): h. 102.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."¹³

Ayat ini menjadi prinsip utama dalam meneladani Rasulullah baik dalam ucapan dan perbuatan. Penggunaan kata *Uswah Hasanah* (teladan yang baik) pada ayat ini mengandung pengertian umum dimana Rasulullah Saw. adalah teladan yang baik dalam semua perkara. Termasuk dalam hal ibadah, kehidupan, sosial, berumah tangga, muamalah, pemerintahan, dan hukum.

2) Psikologis

Secara psikologis, manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Meniru dan mengikuti menjadi fitrah alami manusia. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sosialisasi maka diperlukan role model (teladan) yang baik untuk ditiru selama bersosialisasi antar sesama manusia. Menurut Nahwawi, pada dasarnya, kebutuhan manusia terhadap figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia.¹⁴

c. Jenis jenis keteladanan dalam al-Qur'an

1) Keteladanan dalam kesabaran

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 21* (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994): h. 420.

¹⁴Sukma, *Internalisasi Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Pendidikan Generasi Muda Muslim di Era Global*. (Jurnal Pendidikan. Vol.4. No 1, 2020): h. 63.

Keteladanan dalam kesabaran ini dicontohkan oleh Rasulullah saw. Beserta para nabi yang diberikan gelar ulul azmi. Begitu banyak cobaan yang dihadapi dalam dakwah namun mereka tetap sabar dalam menyampaikannya kepada umat. Kesabaran seperti ini yang harusnya diikuti dalam setiap musibah yang dihadapi manusia.

2) Keteladanan dalam beribadah

Sebagai nabi penerima wahyu sekaligus rasul, Rasulullah yang terbaik sebagai teladan beribadah, menjadi tidak asing tentang kisah ibadah Rasulullah pada malam hari dan siang hari. Kakinya yang bengkok karena sholat malam dan puasanya di siang hari. Rasulullah yang mengajarkan semua ibadah.

3) Keteladanan dalam *tawadhu*

Tawadhu berarti menghormati orang lain dengan ikhlas, memperlakukan dan menghargai orang dengan rasa hormat tanpa memandang status dan ras orang tersebut. Rasul memberikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya, salah satunya ketika beliau bertemu dengan para sahabat beliau mengucapkan salam terlebih dahulu.¹⁵

Telah disepakati bersama bahwa sentral dari role model adalah Rasulullah saw., dalam segala perbuatan, perkataan, bahkan diamnya haruslah diteladani. Namun tidak memungkiri para sahabat dan sahabatiyah pun dapat dijadikan teladan dalam beberapa kisah.

3. Aisyah R.A

¹⁵Taklimuddin, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*, (Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3.No.1,2018): h.15-17.

a. Biografi

Aisyah Radhiyallahu ‘Anha adalah istri Rasulullah Saw. yang sangat dicintai Rasulullah Saw. dan menjadi wanita satu-satunya yang dinikahi Rasulullah dalam keadaan masih gadis. Aisyah tumbuh di bawah naungan Islam yang menjadikannya wanita yang cerdas, tinggi pengetahuannya, dan memiliki akhlak yang begitu mulia. Aisyah R.A digelar sebagai Ummul Mukminin, Ummu Abdillah, Khumairah, dan Putri As-Shiddiq. ‘ digelar putri As-Shiddiq karena Aisyah R.A adalah anak dari seorang sahabat terpercaya Rasulullah saw. yaitu Abu Bakar As-Shiddiq yang berasal dari suku Taima dan ibunya bernama Ummu Ruman yang berasal dari suku Kinanah. Kedua orang tuanya merupakan orang terkemuka di kalangan bangsa Arab, Aisyah adalah wanita Quraisy. Garis keturunan Aisyah R.A dari pihak ayahnya adalah Aisyah binti Abu Bakar As-Shiddiq Abu Quhafah Utsman ibn ‘Amr ibn Umar ibn Ka’ab ibn Saad ibn Taim ibn Murrah ibn Ka’ab ibn Lu’ay ibn Fahr ibn Malik. Nasab ayahnya bertemu dengan Rasulullah SAW., pada kakek ketujuh. Sedangkan nasab dari jalur ibunya adalah Aisyah binti Ummu Ruman binti ‘Amir ibn ‘Uwaimir ibn ‘Abd Syams ibn Itab ibn Adzimah ibn Sabi ibn Kinanah. Nasab dari jalur ibunya bertemu dengan nasab Rasulullah SAW., pada kakek kesebelas atau kedua belas.¹⁶

Aisyah R.A wafat pada awal Rabiul Akhir tahun 1373 H yang bertepatan 22 November 1953 M setelah melewati perjalanan aktivitas dakwah

¹⁶Sayyid Sulaiman An.Nadawi, *Aisyah R.A Potret Wanita Mulia Sepanjang Zaman* (Surakarta : Insan Kamil, 2016): h.38.

dan menyampaikan ilmu agama yang banyak menjadi rujukan dan teladan umat Muslim hingga hari ini.

b. Keistimewaan

Aisyah R.A memiliki begitu banyak keistimewaan baik dalam segi akhlak maupun intelektualnya. Keistimewaaan ini dibuktikan melalui surah dan hadits tentang kemuliaan dirinya. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari, Rasulullah Saw. Bersabda :

كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنْ أُنْسَاءٍ إِلَّا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ
وَأَسِيَّةُ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى أُنْسَاءٍ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ
عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ

Artinya :

“Banyak laki-laki yang sanggup mencapai kesempurnaan. Tetapi hanya ada beberapa wanita yang bisa mencapai hal yang sama, yaitu Maryam binti Imran dan Asiyah istri Firaun. Sungguh keutamaan Aisyah dibandingkan wanita-wanita lain sama seperti keutamaan bubur dibandingkan seluruh makanan lainnya.”(HR.Muslim 2431)¹⁷

Ummul Mukminin bukan hanya sekedar sebuah gelar untuk menjadi seorang ibu dari setiap orang mukmin. Berkat didikan dan dari keluarga Islam serta didikan Rasulullah sendiri di rumah nabi, tentu perilaku seorang istri sekaligus ummul mukminin haruslah dapat menjadi contoh yang baik untuk

¹⁷Imam, Lil, Abi-L-Husain Muslim bin Hajjaj Al Qusairi Naisabur, Shahih Muslim, (Tt, DarulFikri :1993): h.459.

berlaku di setiap zaman, terkhusus teladan untuk setiap wanita. Beberapa perilaku akhlak yang patut diteladani dari Aisyah R.A adalah tentu saja kesucian dan kemuliaan dirinya, keberanian, religius, zuhud, dermawan, dan politisi. Diketahui dalam beberapa riwayat Aisyah R.A ikut serta menemani Rasulullah dalam berperang, membantu dan mengobati pasukan perang yang terluka menunjukkan sikap keberanian Aisyah R.A.

Adapun ada sisi intelektualnya Aisyah R.A terkenal sebagai wanita intelektual Islam karena kecerdasannya dalam memahami hadits, ingatan yang kuat, akal yang kritis, dan kemampuannya berijtihad. Kecerdasan Aisyah R.A telah terkenal di semua kalangan dan setiap zaman, melalui periwayatannya telah sampai begitu banyak ilmu dan syariat agama untuk dipelajari dan diamalkan. Dibuktikan dari banyaknya literatur hadits yang telah diriwayatkan oleh Aisyah R.A. Aisyah menempati posisi keempat di antara para sahabat nabi dalam jumlah meriwayatkan hadits yaitu sebanyak 2.210 hadits.¹⁸ Aisyah memiliki khazanah dalam banyak bidang ilmu, seperti agama, Al-Qur'an, tafsir, hadits, fiqh, sejarah, sastra, pengobatan dan genealogi.

Walaupun dibalik hijab, Aisyah memberikan bukti bahwa wanita mampu melaksanakan tanggung jawab dan berbagai kewajiban, baik dalam persoalan dakwah, mendidik maupun di bidang politik dan sosial. Terlebih ketika peristiwa Aisyah ikut serta dalam perang Jamal. Dikatakan perang Jamal karena pada perang ini, Aisyah R.A menaiki seekor unta. Keikutsertaan Aisyah R.A pada perang ini bermula pada tuntutan atas kematian Utsman bin Affan kepada Ali bin Abi Thalib yang menjadi Khalifah pada masa itu.

¹⁸ Danarta Agung, *Perempuan Perwayat Hadits* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013): h.124.

Diriwayatkan Aisyah R.A ikut pada perang ni karena sedih melihat kondisi perpecahan antar umat Islam saat itu yang tidak kunjung selesai. Sehingga ummul Mukminin berniat untuk menyelesaikan perpecahan itu ditambah hasutan dari Thalhah dan Zubair yang membuatnya semakin semangat. Sementara literatur lain menegaskan, Aisyah R.A ikut perang dikarenakan dendam pribadi antara dirinya dengan Ali semasa peristiwa *hadits al-ifk*. Namun, faktor ini dibantah keras oleh adanya perbincangan damai anatar Aisyah R.A dan Ali bin Abi Thalib usai perang. Perang tersebut dimenangkan oleh pihak Ali yang menimbulkan terbunuhnya Thalhah dan Zubair, sedangkan Aisyah R.A dipulangkan ke Madinah secara terhormat dengan pengawalan dan perbekalan.¹⁹ Wallahu ‘Alam

Ketika Rasulullah SAW. Wafat banyak para sahabat yang datang kepada Aisyah R.A untuk bertanya berbagai persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri. Aisyah pun sering mengoreksi ayat hadits dan hukum yang keliru digunakan pada masa itu²⁰. Aisyah R.A sebagai ummul mukminin memberikan begitu banyak sumbangsih ilmu sehingga ilmu bisa dijadikan rujukan oleh banyak orang hingga hari ini

3. Akhlakul Karimah

Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa arab yakni jamak dari khuluq yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut

¹⁹Junaidin, *Pemerintahan Ali bin Abi Thalib dan Permulaan Konflik Umat Islam : Peristiwa Tahkim*. (Jurnal Studi Islam, vol.1 No.1 Juni 2020): h.40.

²⁰Amru Yusuf, *Istri Rasulullah Contoh dan Teladan*, (Depok, GemaInsani : 2006): h. 57

KBBI akhlak diartikan dengan budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.²¹ Seorang yang berakhlak memiliki pengetahuan dalam pertimbangan yang membedakan baik buruk sesuatu.

Dasar dalam penilaian akhlak dipandang dari sudut hukum dalam ajaran agama. Akhlak berbeda dengan akhlak yang dasar hukumnya adalah adat istiadat. Akhlak juga berbeda dengan etika yang artinya adalah ilmu yang membahas tentang akhlakitas atau tentang akhlak manusia..Walaupun terlihat sama,ketiganya merngarah pada kelakuan, sifat dan perilaku. Namun ketiganya memilki perbedaan dalam dasar hukum penilaian. Sehingga pada penelitian ini berfokus pada akhlak yang dasar penilainnya adalah ajaran agama.

4. Aisyiyah

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H/19 Mei 1917 M. Pendirian Aisyiyah diawali dengan pertemuan yang digelar di rumah Kyai Dahlan pada 1917, yang dihadiri K.H Dahlan, K.H. Fachrodin, K.H. Mochtar, Ki Bagus Hadikusumo, bersama enam gadis kader Dahlan yaitu Siti Bariyah, Siti Dawimah, Sit Dalalah, Siti Busjiro, Siti Wadingah, dan Siti Badilah. Pertemuan tersebut memutuskan berdirinya organisasi perempuan Muhammadiyah yang disepakati dengan nama Aisyiyah yang diajukan oleh K.H Fachrodin. Nama Aisyiyah terinspirasi dari istri nabi Muhammad Saw. yaitu Aisyah yang terkenal cerdas dan mumpuni. Jika Muhammadiyah berarti pengikut nabi Muhammad maka Aisyiyah bermakna pengikut Aisyah.²² Harapannya profil Aisyah menjadi pengikut orang-orang dari

²¹ Fahrudin, *Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa*,(Jurnal Edu Religi, Vol 1. No.4. 2017.): h.54.

²²Muktmar, *Sejarah Aisyiyah*, situs resmi <https://muktamar48.id/sejarah-Aisyiah/>. (diakses pada ahad 3 April 2022).

Aisyiyah seperti pada dalil dasar yang digunakan oleh Aisyiyah dan Muhammadiyah yaitu Surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan :

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dalil ini menjadi dasar dan arah tujuan dari Aisyiyah dan Muhammadiyah dalam menyeru kepada kebaikan.

5. Komunitas Aisyiyah Kota Parepare

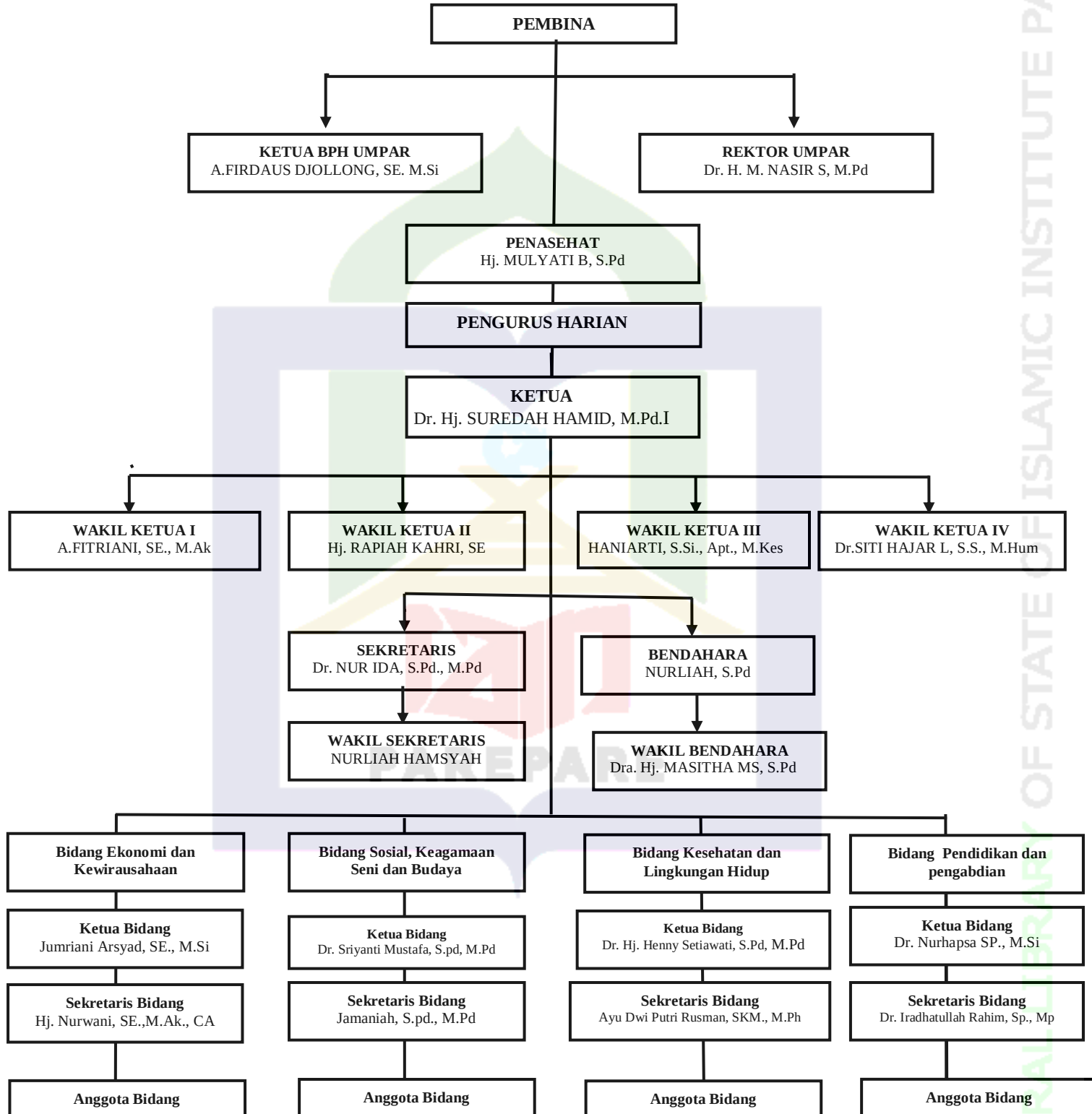
Komunitas Aisyiyah kota Parepare adalah komunitas perempuan yang beranggotakan istri dosen, karyawan dan staf yang berlokasi di area kampus Umpar (Universitas Muhammadiyah) Parepare. Komunitas ini terbentuk berdasarkan arahan dan saran dari Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Komunitas ini bertujuan sebagai wadah bagi para anggota komunitas Aisyiyah di Umpar agar tetap menjaga kodratnya sebagai seorang wanita dengan meneladani Aisyah, istri Rasulullah.

Meskipun sedang bekerja dalam suatu instansi, wanita harus tetap ingat kodrat mereka sebagai seorang wanita dengan tidak melewati batas batas fitrah seorang wanita. Walaupun terbilang sulit dalam menyetarai prestasi Aisyah dalam khazanah intelektual dan akhlakunya yang mulia, komunitas Aisyiyah mencoba

untuk mengikuti teladan beliau dengan membuat beberapa perencanaan pembinaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan visi misi dari komunitas Aisyiyah Umpar dengan melaksanakan program kerja di berbagai bidang, yaitu :

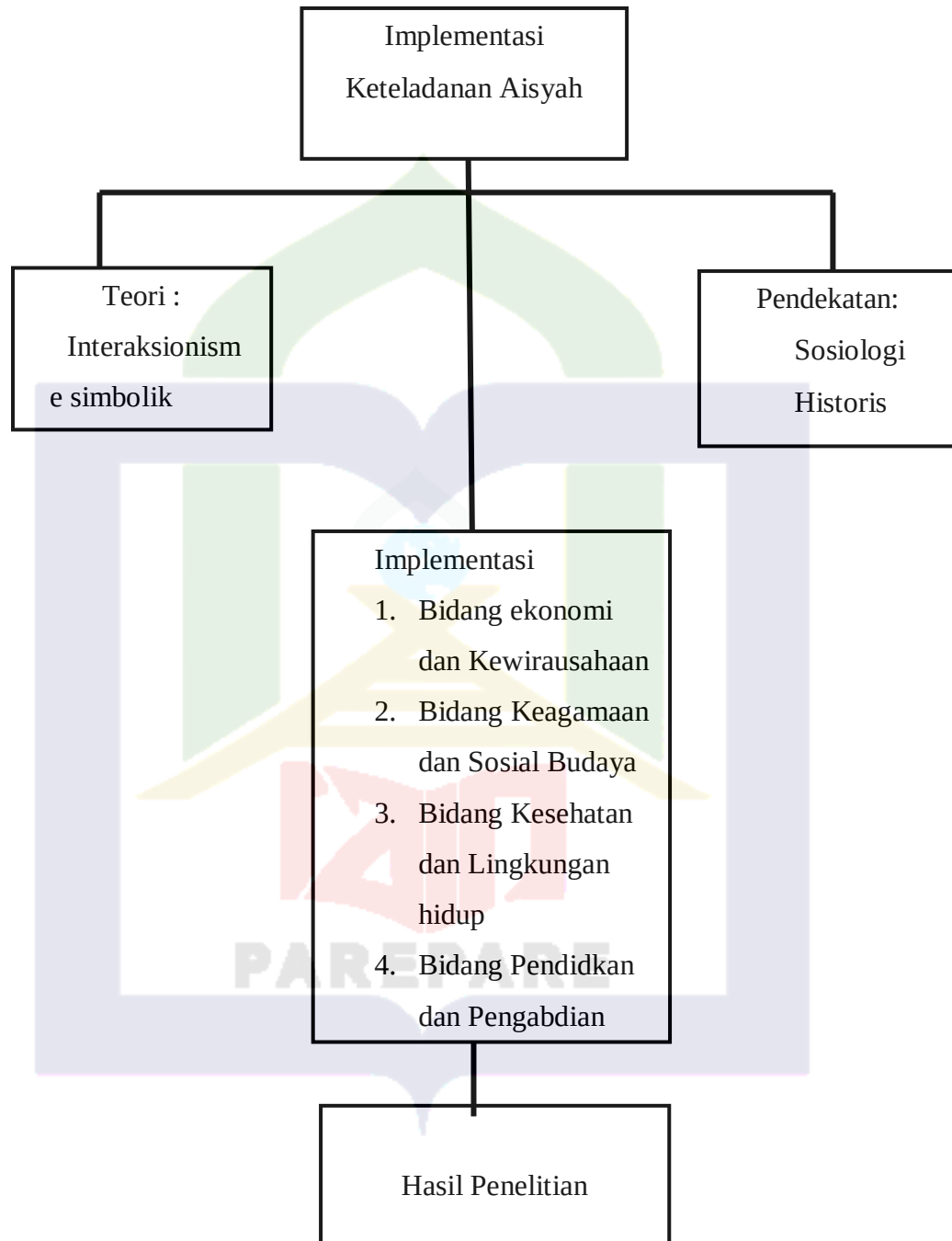
- a. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan, bertujuan meningkatkan kemampuan anggota dan pengurus dalam mengelola kegiatan usaha.
- b. Bidang Keagamaan dan Sosial Budaya, bertujuan pembinaan dalam mengajarkan nilai keagamaan dan wawasan keanekaragaman Budaya.
- c. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup, bertujuan meningkatkan rasa kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan hidup.
- d. Bidang Pendidikan dan Pengabdian, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah.

STRUKTUR ORGANISASI KOMUNITAS AISYIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE PERIODE 2020-2024



Gambar 1. Struktur Organisasi Komunitas Aisviyah UMPAR

D. Kerangka Pikir



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah berbasis teknologi informasi yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metode lainnya. Untuk memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan metode penelitian yang sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang telah dikumpulkan. Adapun metode-metode penelitian sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji pada judul penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini menekankan pada hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, gejala sosial dimana dibalik kejadian tersebut memiliki makna yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²³

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif, penelitian deskriptif bermaksud membuat penyanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.²⁴

²³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017): h.22.

²⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: SinarGrafika Offset, 2008): h.4.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam penelitian ini berguna mempermudah dalam penelitian ketika dilapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu :

1. Sosiologi

Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengamati segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, seperti pada golongan sosial mana yang berperan, nilai-nilainya, hubungannya dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi dan lain sebagainya.²⁵

2. Historis

Sejarah secara sederhana adalah peristiwa penting di masa lampau yang bersifat faktual. Masa lampau merupakan suatu rangkaian kejadian yang telah berlalu, akan tetapi bukan berarti telah selesai. Namun, masa lampau bersifat terbuka dan berkesinambungan sehingga dalam sejarah masa lampau manusia bukan demi masa lampau itu sendiri dan dilupakan begitu saja,²⁶ tetapi untuk dijadikan pelajaran untuk menjalani masa depan yang lebih baik. Sehingga untuk memahami dan mengenal tokoh dari Aisyah R.A yang memiliki banyak keistimewaan untuk diteladani, maka peneliti menggunakan pendekatan sejarah.

²⁵Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016); h.4.

²⁶M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014); h.8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Komunitas Aisyiyah Umpar kota Parepare, Sulawesi Selatan dan waktu penelitian kurang lebih 2 bulan dan jika memungkinkan maka waktunya akan ditambah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul peneliti maka akan memfokuskan penelitian tentang bagaimana implementasi keteladanan Aisyah R.A dalam membentuk akhlakul karimah Komunitas Aisyiyah di Universitas Muhammadiyah Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.²⁷ Adapun sumber datanya yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dokumen yang tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pihak yang terkait pada komunitas Aisyiyah kota Parepare yang berjumlah 5 orang. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai

²⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 87.

langsung ketua, sekretaris, bendahara dan anggota dari komunitas Aisyiyah Parepare.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, peraturan perundang-undangan dan disertasi. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Aisyah R.A dan komunitas Aisyiyah.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, tentang bagaimana keseharian mereka dalam aktivitas dan pelaksanaan program kerjanya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data dan dilakukan secara tidak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.²⁸ Data primer pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari

²⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017): h.90-91.

ketua, wakil ketua, sekretaris, dan anggota dari komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa dokumen, surat, buku dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai bentuk pendukung dan menambah fakta dan bukti suatu kejadian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa literatur mengenai Aisyah R.A dan komunitas Aisyiyah.

Beberapa diantaranya yaitu :

- a. Buku Aisyah, Kekasih yang Terindah, karya Sulaiman An-Nadawi.
- b. Buku Aisyah Ibu dan Guru Ummat Muslim, karya Abdul Hamid Thamuz.
- c. Proposal program Kerja Komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiono metode pengujian kebutuhan data dalam penelitian kualitatif bertujuan sebagai pijakan analisis, akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferbility, dependability, dan confirmability.²⁹

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

²⁹Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*,(Parepare :IAIN,2021): h.24.

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi yang cukup, analisis kasus dan member check.

2. Uji Transferabilitas

Dalam menyusun laporan, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa hasil penelitian dapat diberlakukan transferabilitas maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Dependabilitas

Uji Dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.³⁰

³⁰Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012): h. 367-378.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi yang telah ditemukan untuk disajikan kepada orang lain.³¹ Analisis data digunakan oleh parapeneliti agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data sehingga interpretasinya tidak sekedar deskripsi belaka.

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data yang masih perlu untuk dibutuhkan, menguji hasil hipotesis, dan memperbaiki kesalahan serta menambahkan informasi yang baru.³²

Ada beberapa cara untuk menganalisis data, secara garis besarnya dengan langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Dalam pengumpulan data yang begitu banyak diperlukan reduksi untuk memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih tajam dalam hasil pengamatan.

2. Penyajian data

³¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT RajaGrafindo. 2011): h.85.

³²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*.(Jakarta :Sinar Grafika Offset.2008): h.83.

Dalam penyajian data peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan dan pengelompokan data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara dan akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data yang baru dari sumber data lainnya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan kritik sumber. Inti dari pengumpulan data adalah untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang sebelumnya samar-samar menjadi jelas setelah mengumpulkan semua data yang telah dinyatakan faktual untuk ditarik kesimpulannya. Cara ini dilakukan setelah melakukan reduksi dan penyajian data. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah penelitian mengenai Implementasi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Komunitas Aisyiyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan.

1. Profil Komunitas Aisyiyah UMPAR

Awal mula pembentukan Komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare, dimulai ketika kebutuhan dosen-dosen, dan karyawan UMPAR akan wadah untuk peningkatan kemampuan wanita di wilayah kampus menjadi dorongan besar dalam pembentukan komunitas Aisyiyah UMPAR. Namun, karena adanya aturan aturan dan larangan pembentukan dua ranting Aisyiyah dalam satu wilayah dimana saat itu telah terbentuk ranting Lapadde. Saat itupun kampus UMPAR berada dalam wilayah Lapadde. Maka dibentuklah Aisyiyah UMPAR yang disahkan langsung oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah kota Parepare pada tahun 2016 dalam bentuk komunitas. Hingga saat ini dikenal sebagai Komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare. Aisyiyah berperan sebagai *ibu* atau *istri*, sementara Muhammadiyah berperan sebagai *ayah* atau *suami*. Kombinasi ini adalah bagian dari usaha untuk memelihara konsep Islam tentang pasangan (zawjah).³³ Kedua konsep ini memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan Aisyiyah sama dengan Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi

³³ Mukhtar, *Sejarah Aisyiyah*, situs resmi <https://muktamar48.id/sejarah-Aisyiah/>. (diakses pada ahad 20 May 2023)

agama Islam dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam dengan sebenarnya yaitu masyarakat yang menjalankan dan mengimplementasikan Al-Quran hadits dalam kehidupan sehari-hari.

A. Gambaran Akhlakul Karimah anggota Komunitas Aisyiyah UMPAR

a) Akhlak

Dalam menggambarkan akhlakul karimah Komunitas Aisyiyah UMPAR telah melakukan banyak upaya dengan mengadakan pembinaan melalui program kerjanya di berbagai bidang, yaitu bidang ekonomi dan kewirausahaan, bidang keagamaan dan social budaya, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, dan bidang pendidikan dan pengabdian. Adapaun rincian program kerjanya diantaranya yaitu :

1) Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

Pada bidang ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus bidang ekonomi dalam mengelola kegiatan usaha dan dapat melaksanakan kegiatan usaha ekonomi secara profesional untuk memperoleh dana guna menunjang kelancaran organisasi dalam bentuk:

- (a) Pelatihan Administrasi Keuangan dan mengikutsertakan pada kursus yang terkait seperti wirausaha
- (b) Menyediakan persediaan barang kebutuhan anggota terutama pada hari Raya Idul Fitri

- (c) Seminar kewirausahaan
- (d) Mengelola kantin Komunitas
- (e) Pelaksanaan qurban
- (f) Pemberdayaan ekonomi produktif

2) Bidang Keagamaan dan Sosial Budaya

Pada bidang ini mempunyai dua bentuk program yaitu pemahaman nilai keagamaan al islam/ kemuhammadiyah dan wawasan keanekaragaman budaya:

a) Nilai Al-Islam/Kemuhammadiyah

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemahaman dan pemantapan nilai Al-Islam/Kemuhammadiyah:

- (a) Baitul Arqam
- (b) Penyelenggaraan kafiyat jenazah
- (c) Pengajian Bulanan
- (d) Thaharah
- (e) Seminar kewanitaan

b) Wawasan Keanekaragaman Budaya

Program ini diarahkan dalam rangka pelestarian dan persemaian nilai-nilai luhur budaya bangsa sebagai pola hidup keluarga dan masyarakat yang bercirikan masyarakat modern yang mempunyai nilai tata krama. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk:

- c) Komunikasi Informasi Edukasi tentang Sopan Santun, Budi Pekerti dan Perilaku Sehat.
- d) Lomba Kesenian dan Lagu daerah, Lomba Demo Masakan Daerah, Lomba Busana Nasional dan Daerah.

3) Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Program ini diarahkan untuk meningkatkan rasa kepedulian dan peran serta keluarga dan masyarakat kampus dalam rangka pemberdayaan keluarga kurang mampu atau penyandang masalah kesejahteraan sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk:

- a) Kursus pengelolaan dan pengolahan limbah rumah tangga dan daur ulang sampah, dengan melibatkan generasi muda.
- b) Penyuluhan hidup sehat
- c) Penyelenggaraan Bakti Sosial Donor Darah dan Khitanan Massal.
- d) Pembentukan Koordinator Penanggulangan Bencana Alam /Musibah.
- e) Penyelenggaraan Lomba Kebersihan, Lomba Taman Kota, dan Lomba Tanaman Obat Keluarga.

4) Bidang Pendidikan dan Pengabdian

Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah.

- a) Pendidikan Sekolah

Menyelenggarakan pengelolaan TK- Radhatul Atfal (RA) yang dibina Aisyiyah Kota Parepare secara terencana dan terarah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan bekerjasama dengan instansi terkait dalam upaya:

(a) Meningkatkan mutu tenaga pengajar (mengikutsertakan para pengajar TK Aisyiyah Kota Parepare untuk mengikuti pelatihan maupun kursus).

(b) Memantau penyelenggaraan pendidikan sekolah, status guru, jumlah murid, status kepemilikan tanah, bangunan dan status pengelola sekolah serta kesejahteraan guru.

b) Pendidikan Luar Sekolah

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta memperluas wawasan anggota dan keluarga guna meningkatkan kesejahteraannya, antara lain dengan:

(a) Meningkatkan kualitas pengurus dan anggota melalui program pelatihan *Total Image* (Pengembangan Kepribadian).

(b) Pelatihan Manajemen Keuangan bagi bendahara, pengurus dan Unsur Pelaksana Komunitas Aisyiyah PTM Sul-Sel dan Dharma Wanita Persatuan Kota Parepare.

(c) Pelatihan Kesekretariatan dan kearsipan.

(d) Kunjungan kerja ke Komunitas Aisyiyah PTM dan DWP

(e) Pelatihan Program Komputer bagi pengurus dan Unsur Pelaksana Komunitas Aisyiyah.

(f) Kursus kepemimpinan bagi para Ketua dan Wakil Ketua Unsur Pelaksana Komunitas Aisyiyah PTM dan Dharma Wanita Persatuan Kota Parepare, termasuk di dalamnya kursus teknis persidangan.

Program kerja di atas merupakan bentuk upaya komunitas Aisyiyah dalam meneladani Aisyah R.A, sebagai rencana dalam waktu rentang periode 2020-2024 program kerja ini belum terlaksanakan seluruhnya.

Hal ini disampaikan oleh anggota Aisyiyah yaitu :

“dalam satu periode biasanya struktur menyiapkan beberapa program kerja selama masa keperiodeannya. Untuk masa ini, walaupun belum semuanya terelaksanakan namun juga beberapa diantaranya telah dilaksanakan.”³⁴

Salah satu program kerja yang paling intensif yaitu pengajian rutin, pengajian rutin menjadi pembinaan paling intensif karena dilakukan setiap bulan. Pengajian ini sebagai bentuk refresh iman dan juga ajang silaturahmi dan berbagi pengetahuan.

Penjelasan ini disampaikan oleh anggota Aisyiyah, yaitu :

“komunitas Aisyiyah ini melakukan pengajian rutin setiap bulannya, dalam rangka silaturahmi dan mengingatkan kita tentang akhirat. Beberapa juga sering diadakan kajian kewanitaan, fiqih, kesehatan, dan rumah tangga. Namun, karena adanya kesibukan sendiri ada beberapa anggota yang tidak aktif dalam keikutsertaan

³⁴ Jamaniah, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare 26 Mei 2023.

pengajian ini. Bahkan saya sendiri pun juga jarang karena adanya kesibukan di tempat lain”³⁵

Selanjutnya beliau melanjutkan :

“Pengajian menjadi aktivitas rutin yang intensif setiap bulannya, meskipun terkadang jadwal ini tidak terlaksana sesuai jadwalnya karena adanya kesibukan setiap anggota berbeda, pengajian ini tetap diusahakan terlaksana walau hanya sekedar pertemuan arisan antara anggota.”³⁶

Pengajian bulanan ini sebagai bentuk upaya binaan akhlak dalam meneladani Aisyah R.A dalam membentuk akhlak yang baik, hal ini diutarakan oleh anggota Aisyiyah yaitu :

“dalam pengajian bulanan ini biasanya dilakukan pelatihan akhlak seperti baca tulis Al-Quran, tadarrus bersama, kajian islam, kajian fiqih, dan banyak lainnya. Walaupun ada anggota yang tidak aktif tapi ada juga beberapa yang hanya ikut, yah tapi Alhamdulillah sudah mau ikut karena itu semua kembali ke pribadi masing-masing.”³⁷

Pernyataan terkait juga diutarakan oleh anggota komunitas lainnya :

“Walau begitu telah diupayakan begitu banyak pembinaan seperti pada program kerja bidang keagamaan yaitu pengajian yang dilaksanakan rutin setiap bulannya sebagai ajang silaturahmi, refresh iman, dan sharing pengetahuan.”³⁸

Salah satu aturan lainnya yang menjadi bentuk binaan untuk para anggota komunitas Aisyiyah adalah, adanya aturan untuk meninggalkan

³⁵ Nurhapsa, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 2 Juni 2023.

³⁶ Nurhapsa, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 2 Juni 2023.

³⁷ Nurida, anggota komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

³⁸ Andi Fitriani Djollong, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

semua aktivitas kerja ketika azan berkumandang dan menuju ke tempat ibadah. Pernyataan ini dijelaskan oleh anggota Aisyiyah, yaitu :

“disini kami memiliki aturan ketika memasuki waktu sholat semua aktifitas harus dihentikan dan harus segera menuju tempat sholat meninggalkan aktivitas dunia, yah walaupun aturan itu telah berapa kali di ingatkan kepada seluruh civitas UMPAR tentu juga masih ada beberapa yang mengabaikan”³⁹

Selain pengajian rutin, komunitas Aisyiyah juga memiliki program Al Maun, yang berdasar pada surah Al Maun yang berarti larangan menghardik anak yatim. Pada program ini membina anggota komunitas Aisyiyah untuk menyantuni anak yatim dengan berbagi dengan sesama. Pernyataan mengenai hal ini dijelaskan oleh anggota Aisyiyah, yaitu :

“kami juga memiliki program Al Maun yaitu menyantuni anak yatim, pada program ini kami sering berbagi dengan sesama. Semisal, berbagai makanan berbuka, takjil dan iftar pada bulan ramadhan. Kadang juga turut langsung membantu korban bencana alam yang pernah terjadi di Parepare, baik bantuan secara langsung dan juga donasi”⁴⁰

Namun, permasalahan akhlak yang kini marak di lingkungan masyarakat turut mempengaruhi di berbagai kalangan tua dan muda. Anggota komunitas Aisyiyah UMPAR pun turun merasakan dampaknya. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan salah satu anggota komunitas Aisyiyah yaitu :

³⁹Andi Fitriani Djollong, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

⁴⁰Jamaniah, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 26 Mei 2023.

“sekarang informasi yang terus menerus mudah masuk melalui media online memiliki dua dampak yaitu positif dan negatif. Apalagi jika informasi itu tidak disaring dengan baik, sebagai manusia yang hidup di era kemajuan teknologi tentu sebagian dari anggota kami ikut merasakan dampaknya.”⁴¹

Penjelasan lainnya diutarakan oleh anggota komunitas Aisyiyah yaitu :

“mungkin kita sudah sering mendengar dampak informasi yaitu pengaruh budaya asing melalui pakaian. Pakaian yang harusnya menutup aurat dan menutup dada. Tapi karena pengaruh budaya luar memberikan pengaruh pada pemikiran pada *style* berpakaian saat ini. Banyak yang berpakaian tapi terlihat cuman sekedar membalut dan kerudung yang harusnya menutup dada kini bermacam-macam model yang tidak syar’i.”⁴²

Hal ini dipengaruhi karena kurangnya dalam mengenali figur yang harusnya dijadikan teladan, wanita kini lebih banyak mengidolakan artis luar negeri yang cantik dan sukses. Mengikuti pemikiran dan gaya berpakaian idolanya walaupun tidak menunjukkan gaya muslimah syari. Bukanlah hal salah dalam meneladani seseorang, namun kembali berkaca apakah idola itu dapat menginspirasi dunia dan akhirat.

Anggota komunitas Aisyiyah belum dikatakan telah meneladani Aisyah R.A secara keseluruhan pada akhlak dan intelektualnya. Hal ini disampaikan oleh beberapa anggota Aisyiyah ketika peneliti melakukan wawancara.

Penjelasan terkait dijelaskan oleh anggota Aisyiyah yaitu :

⁴¹Nurhapsa, anggota komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, 2 Juni 2023.

⁴²Andi Fitriani Djollong, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

“saya tidak bisa menyatakan anggota Aisyiyah telah 100 persen meneladani Aisyah R.A secara keseluruhan baik akhlak dan juga intelektualnya disebabkan arus globalisasi dan informasi yang masuk dan sulit tersaring”⁴³

Beliau lalu melanjutkan :

“untuk melihat sisi akhlak setiap anggota Aisyiyah, kita tidak bisa mengatakan sudah keseluruhan dalam meneladani. Apalagi perihal sikap dan hubungannya kepada Tuhannya yang hanya dirinya kita dan Tuhan yang tahu bagaimana ketika sendiri”⁴⁴

Anggota komunitas Aisyiyah dikatakan belum dapat dikatakan bahwa seluruh anggota komunitas Aisyiyah telah meneladani Aisyah R.A secara keseluruhan. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Nurida selaku sekretaris komunitas Aisyiyah dalam wawancaranya, yaitu :

Hal serupa dijelaskan oleh anggota Aisyiyah sebagai berikut:

“ dalam menilai kejujuran dan kereligiusan seseorang adalah ranah pribadi. Bisa jadi dalam keseharian kita melihatnya dan menilainya jujur, dermawan, rajin ibadah, namun bisa jadi berbeda ketika mereka sendiri.”⁴⁵

Penjelasan selanjutnya ditambahkan oleh wawancara dengan anggota lainnya:

“saya pribadi belum bisa menjamin keselarasan anggota komunitas Aisyiyah dalam meneladani Aisyah R.A secara menyeluruh. Hal ini dilihat dari ketidakaktifan dan ketidakhadiran beberapa anggota ketika diadakannya pengajian, pertemuan rapat dan kontribusi dalam program kerja. Entah apa karena kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang perannya dalam komunitas Aisyiyah. Namun, dengan ini menjadi tugas kita untuk terus berusaha membina dan

⁴³ Nurida, anggota komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

⁴⁴ Nurida, anggota komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

⁴⁵ Jamaniah, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 26 Mei 2023.

mengarahkan seluruh anggota dalam berkiprah meneladani Aisyah R.A dalam wadah komunitas Aisiyyah UMPAR.”⁴⁶

Penilaian terhadap keteladanan anggota Aisiyyah terhadap Aisyah R.A selanjutnya ditanggapi oleh anggota lainnya, yaitu :

“Kita tidak bisa menilai diri kita sendiri apakah telah meneladani Aisyah R.A yang begitu sempurna sedangkan kita hanyalah wanita akhir zaman yang selalu lalai dengan banyaknya pengaruh luar. Meskipun daripada itu, kita tetap harus berupaya untuk meneladani ibunda Aisyah R.A secara keseluruhan akhlak dan juga kecerdasannya”⁴⁷

b) Intelektual

Berada dibawah naungan ranah pendidikan, Komunitas Aisiyyah tentunya memiliki berbagai anggota yang berintelektual terbukti dari gelar sarjana yang disematkan pada bagian belakang namanya. Dimana beberapa diantaranya adalah lulusan S1, S2 dan S3. Hal ini dijelaskan oleh ibu Jamaniah :

“tidak perlu lagi meragukan intelektual anggota Aisiyyah karena diantaranya ada yang bergelar Dr. Prof yang mana standar pendidikannya adalah S1,S2 dan S3. Anggota dari komunitas Aisiyyah juga berasal dari berbagai bidangnya sendiri. Ada yang dari kesehatan, ekonomi, pertanian, pendidikan, dan lain sebagainya”⁴⁸

Beliau lalu melanjutkan :

⁴⁶Andi Fitriani Djollong, Anggota Komunitas Aisiyyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

⁴⁷Nurida, anggota komunitas Aisiyyah, wawancara peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

⁴⁸Jamaniah, Anggota Komunitas Aisiyyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 26 Mei 2023.

“untuk menjadi staf saja disini harus minimal pendidikan strata 1, dan bukti keintelektualannya adalah mereka akan terus menempuh pendidikan hingga strata 3.”⁴⁹

Tingkat pendidikan yang terus berlanjut ini menjadi bukti anggota Aisyiyah selalu berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan meluaskan wawasannya terhadap ilmu. Terkait hal ini dijelaskan oleh anggota Aisyiyah yaitu :

“meskipun kebanyakan anggota komunitas bergelar tentu tidak semuanya memiliki semangat belajar yang terus berlanjut. Ada yang cuman sampai strata satu, ataupun hanya focus dengan bidangnya masing-masing dan melupakan pentingnya ilmu lain.”⁵⁰

Komunitas Aisyiyah yang menjadi wadah untuk para anggotanya agar tetap semangat belajar, tidak hanya ilmu dunia tetapi juga memperdalam ilmu agamanya serta sebagai wadah untuk berkiprah dalam memanfaatkan kecerdasan intelektualnya. Para wanita dibina dan difasilitasi untuk tetap berkarya dan belajar walaupun berstatus wanita. Jadi selama perempuan itu tidak melewati batas fitrahnya untuk menyaingi laki-laki, maka sebebaskan wanita untuk menuntut ilmu, berkarya, bekerja dan ikut serta dalam program sosial.

Beberapa program kerja yang bertujuan meningkatkan intelektual anggota komunitas Aisyiyah, diantaranya yaitu:

⁴⁹Jamaniah, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 26 Mei 2023.

⁵⁰Andi Fitriani Djollong, Anggota Komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

- (g) Diadakan beberapa pelatihan seperti administrasi dan keuangan, yang bertujuan agar anggota komunitas Aisyiyah UMPAR mampu mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana.

Terkait hal ini dijelaskan oleh anggota Aisyiyah :

“Kantin merupakan amal usaha UMPAR yang dikelola oleh anggota-anggota dari komunitas Aisyiyah, dengan cara ini mereka dapat belajar dalam pengelolaan keuangan dengan baik”⁵¹

- (b) Diadakan beberapa seminar seperti seminar kewirausahaan, seminar kewanitaan, seminar fikih tharahah dan seminar persoalan wanita yang bertujuan agar anggota komunitas Aisyiyah UMPAR mempunyai kemampuan dalam berwirausaha walaupun sebagai wanita. Selain itu, seminar wanita diadakan agar mereka tidak melupakan kodratnya sebagai wanita.

Terkait pernyataan ini dijelaskan oleh anggota komunitas Aisyiyah yaitu :

“anggota kami diajarkan untuk berwirausaha, meskipun berstatus wanita bukan berarti menghalangi mereka untuk tetap bekerja di lembaga dan berwirausaha, seperti khadijah yang pandai berdagang. Namun, yah itu selama mereka tidak keluar dalam batasan kodratnya sebagai wanita, artinya setiap mempunyai haknya namun tidak dapat menyamai laki-laki dalam beberapa hal”⁵²

Dibutuhkannya wanita cerdas berintelektual dengan akhlak yang seimbang sangat dibutuhkan di era saat ini. Selain untuk mematahkan stereotip masyarakat bahwa wanita tidak hanya tentang sumur, dapur dan

⁵¹ Haniarti, wakil ketua komunitas Aisyiyah, wawancara oleh peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

⁵² Nurida, anggota komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

kamar. Namun memberikan sebuah kesadaran bahwa peran wanita lebih besar daripada stereotip masyarakat yang beredar. Menunjukkan betapa hebatnya seorang wanita mereka mampu memegang 3 peran sekaligus, yaitu:

- 1) Istri
- 2) Ibu
- 3) Wanita karir

Begitu jelas betapa sulitnya memegang 3 peran ini sekaligus, ketika harus menjadi istri untuk pasangan, ibu dan anak-anak dan menjadi wanita karir di lingkungan kerja dan sosial. Hal ini diperlihatkan oleh anggota komunitas Aisyiyah Umpar dimana walaupun memegang 3 peran ini sekaligus beberapa diantaranya masih tetap mampu untuk menempuh pendidikan tinggi dan berkiprah di dunia sosial.

B. Implementasi Keteladanan Aisyah R.A

Di tengah maraknya berbagai isu permasalahan sosial, khususnya masalah sosial terhadap wanita. Beberapa tantangan wanita di zaman ini adalah masuknya berbagai macam budaya dan pemikiran yang menggerogoti kehidupan. Beredar stereotip tentang kecantikan, popularitas, dan kekayaan yang menjadi tolak ukur kesuksesan wanita. Wanita dianggap memiliki hidup yang sempurna ketika dia memiliki paras yang cantik, terkenal dan harta yang banyak. Tolak ukur ini menjadikan banyak wanita yang hanya berlomba-lomba

untuk mencantikan parasnya, mengejar kepopuleran, dan harta yang menjadikan mereka lupa untuk untuk mencerdaskan akal dan akhlakunya.

Tantangan seperti ini begitu berat sehingga perlunya kembali seorang figur teladan di tengah kaum wanita untuk kembali memberikan sebuah contoh bagaimana seharusnya wanita menghadapi tantangan zaman saat ini. Komunitas Aisyiyah memperkenalkan Aisyah R.A sebagai seorang figur yang dapat memberikan teladan di tengah kaum wanita tentang bagaimana seharusnya wanita bersikap dalam akhlakunya dan menunjukkan sisi intelektualnya. Mematahkan stereotip bahwa wanita hanya identik dengan dapur, kamar dan sumur. Namun, menunjukkan peran wanita dan lebih besar dan penting daripada itu. Menunjukkan kepada zaman bagaimana wanita muslimah milenial bukan hanya tentang duniawi tetapi juga meningkatkan kualitas dirinya di sisi akhlak dan juga intelektual pada berbagai bidang dan potensi. Menunjukkan seberapa penting keteladanan Aisyah R.A dijelaskan oleh anggota komunitas Aisyiyah, yaitu :

“figur Aisyah R.A menjadi sangat penting , berdasarkan nama komunitas ini yaitu Aisyiyah dimana harapannya seluruh anggotanya mampu meneladani Aisyah R.A secara keseluruhan”⁵³

Pernyataan lainnya diutarakan oleh anggota komunitas Aisyiyah, yaitu :

“Aisyah R.A begitu terkenal sebagai wanita yang cerdas dan juga akhlakunya yang tidak lagi diragukan karena dalam didikan nabi sejak remaja, tidak hanya terdidik secara ilmu juga terdidik secara akhlak. Jadi, dapat dikatakan Aisyah R.A adalah gambaran Rasulullah versi

⁵³Haniarti, wakil ketua komunitas Aisyiyah, wawancara oleh peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

wanita dimulai dari ibadahnya bersama nabi, kedermawanannya dan kemuliaanya.”⁵⁴

Selain itu, terpilihnya Aisyah R.A menjadi figur nama dalam komunitas Aisiyyah selain kecerdasannya juga untuk menjalankan tujuan dari komunitas ini. Adapun tujuannya yaitu dijelaskan oleh anggota komunitas Aisiyyah :

“tujuan Aisiyyah sama dengan Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam dengan sebenar-benarnya. Yang dimaksud masyarakat Islam sebenarnya adalah masyarakat yang menjalankan dan mengimplementasikan Al-Quran an hadits dalam kehidupan sehari-hari”⁵⁵

Tujuan lainnya dilanjutkan oleh anggota Aisiyyah yaitu :

“di wadah komunitas ini memberikan peluang untuk seluruh anggota yang berada di naungan UMPAR untuk berkembang. Jadi, wanita bukan hanya terkekang oleh wilayah rumah saja seperti memasak dan mencuci. Tetapi juga meningkatkan kemampuannya dalam berbagai bidang”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, untuk menghadapi beberapa tantangan di atas sebagai wanita muslimah harusnya meneladani Aisyah R.A dengan bekal akhlak dan intelektual. Beberapa urgensi yang harus diteladani dari Aisyah R.A:

a) Sisi Intelektual

⁵⁴Jamaniah, Anggota Komunitas Aisiyyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 26 Mei 2023.

⁵⁵Andi Fitriani Djollong, Anggota Komunitas Aisiyyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

⁵⁶Nurida, wakil ketua komunitas Aisiyyah, wawancara peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

Kecerdasan Aisyah R.A sangat terkenal baik di kalangan kaum lelaki maupun kaum wanita. Aisyah R.A memiliki karakter yang kritis, penuh rasa ingin tahu dan penuh semangat belajar. Berada di bawah madrasah kenabian Aisyah R.A tidak memiliki keterbatasan waktu dalam mempelajari ilmu. Disebabkan kamar Aisyah R.A yang bersebelahan dengan masjid tempat Rasulullah mengajar. Mudah bagi Aisyah R.A menyimak setiap ilmu yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. dengan jelas. Dengan rasa keingintahuannya yang begitu besar, Aisyah R.A akan selalu mengajukan pertanyaan untuk hal yang kurang dipahaminya hingga dia merasa puas persoalannya terselesaikan. Berkat keberanian dan daya kritisnya dalam bertanya, umat Islam banyak mempelajari secara mendalam hakikat kenabian.

Dikatakan bahwa kecerdasan, pemahaman dan ketajaman akal pikiran Aisyah R.A berada diatas orang-orang yang hidup sezaman dengannya.

Terkait hal ini urgensi Aisyah R.A diutarakan oleh anggota komunitas Aisyiyah, yaitu :

“Hal yang paling menonjol dari intelektual Aisyah R.A adalah periwayatan hadistnya yang begitu banyak. Aisyah R.A menjadi satu-satunya wanita periwayat hadist terbanyak. Selain menghafal, ternyata Aisyah R.A memahami betul hokum asal muasal dari hadist yang diriwayatkannya. Padahal tidak mudah menguasai kedua hal ini, maka dari itu anggota komunitas Aisyiyah diharapkan untuk kembali menjadikan Aisyah R.A sebagai teladan semangat belajar. Apalagi berada di naungan pendidikan yang harus banyak menguasai ilmu tidak hanya satu bidang saja.”⁵⁷

⁵⁷ Haniarti, wakil ketua komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

Kecerdasan, kematangan dan keluasan ilmunya dapat dilihat pada bidang agama, Al-Quran, tafsir, hadits, fiqh serta kemampuan ijtihadnya dalam menyimpulkan hukum atas persoalan baru di zamannya. Beberapa ilmu yang dikuasai Aisyah R.A yaitu :

- (a) Ilmu Al-Quran, salah satu keistimewaan Aisyah R.A beberapa wahyu turun ketika rasulullah bersama Aisyah R.A. Berkat ketajaman akal dan ingatannya yang begitu kuat serta rasa ingin tahunya yang besar menjadikan Aisyah R.A banyak memahami makna setiap ayat al-Quran, kandungannya, asbabun nuzul, dan menyimpulkan hukum dari AL-Quran.
- (b) Dalam periwayatan hadits, Aisyah R.A dikenal urutan ke-4 sebagai periwayat hadits terbanyak dengan jumlah hadits mencapai kurang lebih 2210 hadits dan satu-satunya menjadi periwayat wanita terbanyak. Aisyah R.A berada di urutan keempat sebagai periwayat hadits terbanyak, diantaranya yaitu :⁵⁸

Nama Periwayat	Tahun Wafat	Jumlah Periwayatan
Abu Hurairah R.A	57 H	5.364 hadits
Abdullah bin Umar R.A	73 H	2.630 hadits
Anas bin Malik	91 H	2.286 hadits
Aisyah R.A R.A	58 H	2.210 hadits
Abdullah bin Abbas	68 H	1.660 hadist

⁵⁸Sulaiman An-Nadawi, *Aisyah R.A Kekasih yang Terindah*, (Jakarta, Republika Penerbit, 2018), h.257.

Jabir bin Abdullah R.A	78 H	1.540 hadist
Abu Sa'id al-Khudri	74 H	1.170 hadist

Kelebihan Aisyah R.A dalam periwayatan hadits bukan hanya tentang banyak hadits yang diriwayatkannya. Aisyah R.A sangat teliti dan sangat memahami apa yang diriwayatkannya. Oleh karenanya, Aisyah R.A terkenal dengan kemampuan ijtihadnya dalam penyimpulan hukum. Ketelitian Aisyah R.A diceritakan ketika mendengar sebuah hadits dari orang lain dan bukan dari lisan Rasulullah Saw. secara langsung maka ia pasti akan berusaha melakukan tabayyun dengan melacak sumbernya terlebih dahulu.⁵⁹

(c) Pengobatan

Kemampuan Aisyah R.A dalam pengobatan dipelajari ketika para tabib memberikan resep racikan obat di masa Rasulullah sakit. Dari kisah sederhana menunjukkan betapa cerdas Aisyah R.A dalam memahami dan mengingat sesuatu.

(d) Sejarah

Abu Bakar merupakan salah seorang yang paling luas pengetahuannya mengenai sejarah, geneologi serta tradisi bangsa Arab di zaman jahiliyah. Menjadi hal yang lumrah ketika putrinya Aisyah R.A mewarisi pengetahuannya di bidang-bidang tersebut. Butki penguasaan Aisyah R.A di bidang sejarah adalah periwayatan hadits-haditsnya

⁵⁹Sulaiman An-Nadawi, *Aisyah R.A Kekasih yang Terindah*, (Jakarta, Republika Penerbit, 2018): h. 263.

tentang tradisi, kebiasaan, serta kondisi masyarakat Arab di zaman jahiliah. Kisah tentang peristiwa awal mula turunnya wahyu, dan kehidupan kenabian menjadi bukti penguasaan Aisyah R.A dalam bidang sejarah, sebab tanpa jasanya kita tidak akan mengetahui peristiwa itu secara mendetail tanpa periwayatan Aisyah R.A.⁶⁰

Aisyah R.A juga menjadi sosok pertama yang mendirikan madrasah untuk wanita di rumahnya. Muridnya berasal dari berbagai kalangan tua, muda, tuan, pelayan, arab dan non arab. Beberapa diantara yang mengikuti kelasnya pun bukan hanya dari kaum wanita tapi juga kaum laki-laki yang ikut belajar dengan dilengkapi kain pembatas. Madrasah ini menjadi peran penting dalam keilmuan, karena para pencari ilmu saat itu berbondong-bondong ke madrasah Aisyah R.A untuk mencari ilmu. Dari madrasah ini banyak melahirkan ulama-ulama besar dari kalangan tabi'in.

Hal terkait juga diutarakan oleh anggota lainnya :

“Ilmu Aisyah ini begitu luar biasa, mampu menguasai hadist, Al-Quran, sejarah , pengobatan dan banyak lainnya. Kontribusinya pun begitu besar dalam dunia pendidikan disebabkan madrasah buatannya yang menjadi sumber ilmu pada saat itu setelah nabi wafat. Kita harus sangat berterima kasih kepada Aisyah R.A sebab berkat akalnya yang begitu tajam dan kuat kita bisa mengenali jejak kenabian.”⁶¹

Beliau lalu melanjutkan :

⁶⁰Sulaiman An Nadawi, *Aisyah R.A Kekasih yang Terindah*, (Jakarta, Republika Penerbit, 2018): h.190.

⁶¹Nurida, wakil ketua komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

“Dari madrasah ini juga Aisyah R.A memberikan bukti bahwa wanita mampu belajar dan mengajar bukan hanya bagian rumah saja seperti yang sering dipirkan banyak orang.”

Sebagian besar mungkin sering mendengar streotip yang mengatakan “Untuk apa wanita belajar tinggi-tinggi jika ujungnya hanya di dapur”. Streotip ini haruslah diubah bahwa kini wanita bisa belajar dan jadi apa saja dengan tidak melewati batasnya sebagai seorang wanita muslimah. Justru dari keintelektualan Aisyah R.A menjadi bukti bahwa wanita mempunyai kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk menuntut ilmu. Sebab untuk menciptakan generasi terdidik dimulai dari ibunya yang terdidik.

Komunitas Aisyiyah memiliki prinsip dalam pembinaan pendidikan teladan dalam keluarga, memberikan binaan kepada keluarga terlebih dahulu sebagai lingkungan kecil. Ketika anggota Aisyiyah memberikan pemahaman kepada setiap lingkungan keluarganya, maka akan meminimalisir dan mengontrol penyakit sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat terkhusus wanita.

1) Sisi Kemuliaan akhlak

Aisyah R.A memperoleh kehormatan menjadi sahabat dan istri Rasulullah Saw. Berkat didikan Rasulullah saw. sebagai manusia teragung Aisyah R.A dapat mencapai kesempurnaan akhlak. Rasulullah selalu mengawasi setiap gerakan dan perbuatan Aisyah R.A, menegurnya ketika

salah, mendidik dan mengajarnya penuh kasih sayang. Beberapa kemuliaan Aisyah R.A yaitu :

(1) Ibadah

Keistimewaan Aisyah R.A dengan memiliki kesempatan berharga dalam menemani Rasulullah di dalam dan diluar rumahnya. Begitu beruntung, Aisyah R.A berada langsung di bawah didikan manusia teragung Rasulullah Saw. untuk beribadah dengan benar dan konsisten baik yang wajib maupun yang bersifat sunnah. Aisyah R.A selalu melaksanakan shalat lima waktu, sholat Dhuha, sholat malam, berpuasa dan berhaji.⁶²

(2) Dermawan

Aisyah R.A dikenal sebagai seorang yang dermawan dan selalu berusaha keras membantu orang lain tanpa memikirkan nasibnya sendiri. Aisyah R.A sering kali mengumpulkan harta yang dimilikinya dan menyedekahkan harta yang dimilikinya setelah hartanya mencapai jumlah tertentu. Hidup dalam didikan Abu Bakar yang juga terkenal akan kedermawanannya menjadikan Aisyah R.A dan Asma saudaranya sangat suka bersedekah. Jika Aisyah R.A suka mengumpulkan harta yang dimilikinya dan menyedekahkannya setelah mencapai jumlah tertentu,

⁶²Sulaiman An-Nadawi, *Aisyah R.A Kekasih yang Terindah*, (Jakarta, Republika Penerbit, 2018)h.76.

sedangkan Asma cenderung tidak menyimpan apapun untuk esok hari dan menyedekahkan miliknya pada hari itu.⁶³

Selanjutnya anggota komunitas Aisyiah mengutarakan tentang salah satu sikap yang harus diteladani dari Aisyah R.A yaitu kedermawanannya, beliau mengutarakan :

“Salah satu sikap Aisyah R.A yang perlu diteladani yaitu kedermawanannya, beliau itu sangat suka bersedekah. Karena ingin meneladaninya ada beberapa program yang dilakukan seperti program Al Maun yaitu berbagi dengan sesama, berbagi iftar dan takjil, saling tolong menolong. Seperti pada masa bencana alam kemarin, kami turun langsung memberikan bantuan dan juga donasi. Semoga dengan program itu anggota komunitas Aisyiyah di UMPAR lebih menghadirkan kedermawanan Aisyah R.A dalam dirinya.”⁶⁴

Beliau lalu melanjutkan :

“Sehingga dengan ini, anggota komunitas Aisyiyah UMPAR dapat bersedekah bukan hanya saja ketika ada bencana saja ataupun bulan Ramadhan, tetapi juga setiap waktu lapang dan kurang lapangnya perekonomiannya.”⁶⁵

(3) Suka membantu

Ketika Islam telah membebaskan wanita, para wanita segera menuntut hak-haknya secara utuh yang telah dijamin oleh syariat. Peran Aisyah R.A menjadi sangat penting karena menjadi perantara antara

⁶³Sulaiman An Nadawi, *Aisyah R.A Kekasih yang Terindah*, (Jakarta, Republika Penerbit, 2018): h.220.

⁶⁴Andi Fitriani Djollong, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

⁶⁵Andi Fitriani Djollong, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

kaum wanita dan Rasulullah ketika mengadukan persoalan tentang wanita semisal, diskriminasi, pelecehan, dan lainnya.⁶⁶

Hal ini diutarakan anggota komunitas Aisyiyah UMPAR, yaitu :

“Aisyah R.A adalah pembela kaum wanita. Beliau membantu para wanita menyelesaikan persoalannya dengan menyampaikan masalahnya kepada Rasulullah SAW. Sikap inilah yang perlu kita tanamkan kembali terutama untuk anggota Aisyiyah UMPAR, berada dalam ranah pendidikan dan sebagai wanita kita harus membantu sesama wanita yang mengalami permasalahan, seperti memberikan pemahaman hukum, ilmu fiqih kepada masyarakat awam, memberikan penyuluhan dan seminar tentang dirinya sebagai wanita.”⁶⁷

(4) Berani

Keberanian Aisyah R.A terlihat ketika Aisyah R.A memohon izin agar Rasulullah SAW. mengikutsertakannya dalam beberapa peperangan bersama kaum laki-laki. Tetapi Rasulullah menyatakan bahwa jihad bagi kaum wanita adalah melaksanakan ibadah haji.

Namun, sebelum diturunkannya ayat tentang hijab, Aisyah R.A diceritakan mengikuti beberapa pertempuran bersama Rasulullah SAW. beberapa diantaranya yaitu perang badar, perang uhud, dan perang khandak. Ketika di perang uhud, dimana suasana umat muslim itu kacau terpukul mundur, peran Aisyah R.A menjadi sangat penting. Aisyah R.A

⁶⁶Abdul Hamid Thahmuz, *Aisyah R.A Ibu dan Guru Ummat Muslim*, (Cikumpa, Fathan Media Prima, 2017): h .67.

⁶⁷Andi Fitriani Djollong, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

tanpa rasa takut membantu para mujahid-mujahid yang terluka dengan membawakan kendi yang berisikan air minum.

Selanjutnya ketika di perang khandaq, saat umat Islam terkepung oleh musuh Rasulullah SAW. menempatkan para wanita dan anak-anak di benteng tersendiri. Namun, Aisyah R.A dengan berani justru turun dari tempat perlindungan dan segera maju ke barisan depan.⁶⁸

Keberanian lainnya, ketika Aisyah R.A dengan mudah bertanya banyak hal kepada Rasulullah. Meskipun beberapa berpendapat bahwa Aisyah R.A berlaku kurang ajar dengan menanyakan banyak hal kepada Rasulullah, namun berkat besarnya rasa ingin tahu dan keberanian Aisyah R.A umat Islam banyak mempelajari secara mendalam hakikat kenabian.

(5) Politik

Aisyah R.A sebagai figur yang menunjukkan pada dunia bahwa jilbab dan kerudung bukanlah sebuah penghalang bagi para wanita muslimah untuk menjalankan tugas serta tanggung jawab mereka baik di bidang pendidikan, sosial dan politik. Keterlibatannya mengikuti beberapa perang serta peristiwa besar ketika Aisyah R.A memimpin dan berorasi dengan lantang dan nyaring di hadapan ribuan pasukan pada perang jamal.

Hal terkait diutarakan oleh satu anggota dari komunitas Aisiyyah

UMPAR, yaitu :

⁶⁸Sulaiman An-Nadawi, *Aisyah R.A Kekasih yang Terindah*, (Jakarta, Republika Penerbit, 2018): h..161.

“saat Aisyah R.A menjadi pemimpin di hadapan ribuan pasukan pada jamal menjadi bukti bolehnya wanita berkecimpung di dunia politik selama itu tidak meninggalkan kodratnya sebagai wanita. Karena wanita memiliki beberapa ranah yang boleh dan tidak boleh menjadi pemimpin. Tidak bolehnya ketika di rumah, karena suami lah yang menjadi pemimpin di rumah. Sedangkan bolehnya seperti di ranah sosial komunitas Aisyiyah ini yang dipimpin oleh seorang wanita hebat dan inovatif”⁶⁹

Beliau lalu melanjutkan :

“Saat ini musim politik, negara mulai memberikan kesempatan untuk wanita terjun dalam dunia politik. Tapi jumlahnya masih sangat terbatas, karena kemampuan wanita masih terbatas di bidang politik.”⁷⁰

(6) Sederhana

Kesederhanaan Aisyah R.A tergambar dari tempat tinggalnya dengan Rasulullah. Rumah yang ditinggalinya bukanlah sebuah istana yang mewah melainkan hanya berupa kamar-kamar serta ruangan kecil di perkampungan bani Najjar, di sekeliling Masjid Nabawi. Dimana luas kamar Aisyah R.A diperkirakan 6-7 hasta, dimana dindingnya terbuat dari tanah liat dengan atap yang terbuat dari pelepah kurma yang sangat rendah sehingga siapapun yang berdiri dapat menyentuhnya.⁷¹

Hal ini terkait dalam penjelasan dari anggota komunitas Aisyiyah yaitu :

⁶⁹Andi Fitriani Djollong, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

⁷⁰Andi Fitriani Djollong, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

⁷¹Sulaiman AN-Nadawi, *Aisyah R.A Kekasih yang Terindah*, (Jakarta, Republika Penerbit, 2018): h.39.

“salah satu sifat Aisyah R.A yang sulit diteladani adalah kesederhanaanya, apalagi di zaman sekarang yang dimana orang berlomba lomba memperlihatkan kekayaan dan kesuksesannya. Ditambah pandangan orang-orang yang menilai kita dari suksesnya karir dan kehidupan kita.”⁷²

Dengan pentingnya meneladani salah satu sifat Aisyah R.A ini mengajarkan anggota dari komunitas Aisiyyah UMPAR belajar bersifat sederhana di tengah gempuran gemerlap dunia. Ketika semua orang mulai berbondong-bondong memperkaya diri dengan kekayaan dunia, diharapkan dapat berkaca kembali kepada figur Aisyah R.A dengan kesederhanannya.

(7) Taat pada suami

Aisyah R.A kembali menjadi teladan dalam ketaatan kepada suami yang idaman adalah kewajiban terpenting seorang istri. Aisyah R.A berupaya melayani, menaati, dan menyenangkan hari Rasulullah Saw. Sebagaimana dalam beberapa kisah banyak tertuang kisah romantis Aisyah R.A dan Rasulullah. Beliau selalu mematuhi dan menjalankan perintah Rasulullah, jika ada hal yang mengganggu perasaan Rasulullah Saw, maka dia akan segera menghindari dan menyingkirkannya. Meskipun memiliki sifat pencemburu Aisyah R.A begitu manja dan memiliki sikap keibuan, meskipun memiliki pembantu di rumahnya Aisyah R.A masih berusaha mengurus rumah tangga sendiri seperti menggiling tepung, memasak, membentangkan tilam, dan tidak mengabaikan segala keperluan Rasulullah Saw. seperti mengambilkan air

⁷²Nurida, Sekretaris komunitas Aisiyyah, wawancara peneliti di UMPAR, Kota Parepare , 2 Maret 2023.

wudhu, membuat kalung untuk menandai binatang kurban Rasulullah, menyisir rambutnya, memberinya wewangian, mencuci pakaiannya, mempersiapkan dan membersihkan siwak Rasulullah.⁷³

Selain kecerdasannya, Aisyah R.A juga terkenal dengan kisah romantisnya bersama Rasulullah. Dikisahkan dalam kisahnya yang terkenal tentang keromantisan cinta antara keduanya yang minum berdua dari gelas yang sama, lomba lari bersama dan kisah romantis lainnya. Dengan ini urgensi yang perlu kembali dihadirkan pada sikap Aisyah disini yaitu di jelaskan oleh salah satu anggota komunitas Aisyiyah, yaitu: “walaupun menjadi wanita karir ataupun berkiprah di dunia sosial, para wanita khususnya anggota Aisyiyah ini tetap harus memperhatikan keadaan dalam rumahnya. Tetap melayani suami dan mengurus anak-anaknya. Sebab wanita menjadi boleh berkiprah di dunia sosial selama dia mampu tidak menelantarkan kewajiban utamanya di rumah”⁷⁴

Beliau lalu melanjutkan :

“bagaimana bisa kita diranah pendidikan mau mendidik anak orang lain sedangkan kita tidak mendidik anak sendiri”⁷⁵

Dengan meneladani sikap Aisyah R.A ini menunjukkan bagaimana seorang wanita bisa berhasil dan sukses di rumah dan sukses di dunia kerja. Selama wanita itu mampu tidak melalaikan tugas dan kewajibannya di rumah serta tidak melewati batas kodratnya sebagai wanita.

⁷³ Sulaiman AN-Nadawi, *Aisyah R.A Kekasih yang Terindah*, (Jakarta, Republika Penerbit, 2018) h.71.

⁷⁴ Andi Fitriani Djollong, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

⁷⁵ Andi Fitriani Djollong, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.

Dari beberapa karakter Aisyah R.A diatas menjadi contoh penting yang harus kembali di hadirkan di zaman sekarang, melihat fakta begitu jauhnya kaum wanita dalam meneladani Aisyah R.A untuk menghadapi tantangan zaman yang yaitu banyaknya kasus fenomena sosial saat ini. Peran Aisyah R.A sebagai figur para wanita yang memiliki akhlak dan intelektual agar dapat menjadi madrasah ula, sebab dari wanita yang terdidik akan lahir generasi yang terdidik. Dalam hal ini komunitas Aisiyyah memiliki prinsip untuk menerapkan pendidikan pertamanya pada keluarga. Ilmu yang diperoleh melalui pendidikan mulanya diterapkan pada keluarga terlebih dahulu. Diharapkan pembinaan pertamanya pada keluarga berupa pendidikan akhlak dan intelektual akan mengurangi beberapa kasus remaja seperti bullying, seks bebas, pencurian, dan kekerasan lainnya. Sehingga yang lahir adalah generasi-generasi emas yang cerdas dan berakhlak dalam memajukan peradaban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam pembahasan tentang Implementasi Keteladanan Aisyah R.A dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Komunitas Aisyiyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akhlak Intelektual komunitas Aisyiyah di Universitas Muhammadiyah Parepare yaitu cukup bagus karena ditunjang oleh tingkat pendidikan yang memadai karena pada umumnya sebagian besar telah menempuh pendidikan Sarjana, Magister dan Doktor. Namun, untuk program kerjanya yang belum terlaksana dengan baik disebabkan kurang aktifnya sebagian besar anggotanya dalam mengikuti program kerja di komunitas Aisyiyah.
2. Implementasi keteladanan Aisyah R.A yang diterapkan oleh Komunitas Aisyiyah UMPAR dapat dilihat dari penerapan di program kerja dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan, bidang kegamaan dan sosial budaya, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, dan bidang pendidikan dan pengabdian. Melalui upaya program kerja ini nilai-nilai implemenntasi keteladanan akhlak Aisyah R.A dapat berupa kedermawanan, kesederhanaan, kereligiusan, keberanian, ketaatan, serta mengaplikasikan sunnah Rasul dalam kesehariannya.

B. Saran

1. Untuk anggota komunitas Aisyiyah, diharapkan agar bisa meneladani Aisyah R.A keseluruhani berbagai bidang yang tak hanya rumah tangga, tetapi juga ranah pendidikan, sosial, ekonomi dan politik.
2. Untuk peneliti, diharapkan penelitian ini membawa dampak positif agar bisa belajar mengenal dan meneladani Aisyah R.A secara mendalam dalam sisi intelektual dan akhlaknya.
3. Untuk masyarakat, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagaimana meneladani Aisyah R.A agar menjadi wanita yang cerdas dengan akhlak yang mulia tidak hanya pada rumah tangga saja tapi juga pada ranah pendidikan, sosial, ekonomi dan politik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

- Adhar.2011.*Studi Kolerasi Antara Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Tingkat kecerdasan Akhlak siswa kelas XI MAN 1 Mataram Tahun pembelajaran 2020-2021*.Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program Studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Ahmadi, Dadi. 2008. *Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar*, Jurnal Komunikasi, Vol.9. No.2.
- Andi Fitriani Djollong, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 15 Mei 2023.
- An-Nadawi, Sulaiman Aisyah, *Kekasih Yang Terindah*. Jakarta: Republika Penerbit, 2018.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Athibi, Ukasyah. *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Damanhuri. 2014.*Urgensi Keteladanan Pada Pendidikan Masa Kini*. Jurnal As-Salam, Vol 5 No.1
- Danarta, Agung. *Perempuan Periwiyat Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Falson, Jhoy. *Pengertian Intelektual*, <https://id.scribd.com/document/37561670/Pengertian-Intelektual> (diakses pada 23 Maret 2023).
- Freedomnesia. *Pengertian Urgensi*, situs resmi <https://www.freedomnesia.id/urgensi/> (diakses pada Rabu 23 Maret 2022).
- Haniarti, wakil ketua komunitas Aisyiyah, wawancara oleh peneliti di UMPAR, 2 Maret 2023.

Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2008.

Jamaniah, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 26 Mei 2023.

Junaidin, *Pemerintahan Ali bin Abi Thalib dan Permulaan Konflik Umat Islam : Peristiwa Tahkim*. Jurnal Studi Islam, vol.1 No.1 Juni 2020.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

Lil Imam Abi-L- Husain Muslim bin Hajjaj Al Qusairi Naisabur, 1993. *Shahih Muslim*, TT: DarulFikri.

Lukman. 2011. *Akhlakitas dalam perspektif Fazlur Rahman*, Fakultas ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darus.

Mahdin, Imam. 2014. *Iman Dan Akhlak Dalam Pandangan Nurcholis Madjid*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Program Studi Filsafat Agama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Mahfudzi. 2019. *Integritas Intelektual Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol 2, No.2.

Mariani. 2021. *Gerakan Dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam menegakkan amar maruf nahi mungkar di Indonesia (1911-1923)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2011.

Muktamar. *Sejarah Aisyiyah* situs resmi <https://muktamar48.id/sejarah-Aisyiah/> (diakses pada 25 Maret 2022).

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nata, Abuddin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam Institusi Pendidikannya*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. 2012.

Noimang, Teresia Derung, 2017. *Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Jurnal Kateketik dan Pastoral, Vol.2 No.1.

Nurhapsa, anggota Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Parepare, 2 Juni 2023.

- Nurida, Sekretaris komunitas Aisyiyah, wawancara peneliti di UMPAR, Kota Parepare , 2 Maret 2023.
- Qamariyah, Erni. 2017. *Nilai-Nilai Karakter Yang Dapat Ditiru Dari Wanita-Wanita Yang Dekat Dengan Nabi Muhammad Saw. (Khadijah R.A, Aisyah R.A, Fatimah R.A)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sahara, Ziani. 2017. *Pendidikan Karakter Aisyah Radhiyallahu 'Anha Dalam Buku Sirah Aisyah Ummul Mukminin Radhiyallahu 'Anha Karya Sulaiman An-Nadawi*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Saragih, Khairul Azhar. 2010. *Pandangan Ali Syari'ati Tentang Tanggung Jawab Sosial Intelektual Muslim*. Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siti Maryam Munjiat, 2018. *Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3. No.1.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukma. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Pendidikan Generasi Muda Muslim di Era Global*. Jurnal Pendidikan. Vol.4. No 1.
- Syaipuddin, Agus. 2018. *Pemikiran Sayyid Sulaiman An-Nadwi Tentang Aisyah R.A Potret Wanita Mulia Sepanjang Zaman* . Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Taklimuddin. 2018. *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3.No.1.
- Thahmuz, Abdul Hamid. *Aisyah Ibu dan Guru Ummat Muslim*. Cikumpa: Fathan Media Prima, 2017.
- Tim Ar-Rahman. *Muslimah Teladan Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Emir, 2016.
- Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Parepare: IAIN, 2021.
- Wahyudi, M. Dien Madjid dan Johan. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Wijayanti, Indriani. *Kemerosotan Nilai Akhlak yang Terjadi Pada Generasi Muda di Era Modern*, Situsresmi<https://osf.io.w9m4x/download>. (diakses pada 15 Desember 2022)
- Yusuf, Amru. *Istri Rasulullah Contoh dan Teladan*. Depok: GemaInsani, 2006.
- Zulfiah. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Parepare*, Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : AULYATMA AHMAD

NIM : 18.1400.006

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PRODI : SEJARAH PERADABAN ISLAM

JUDUL : IMPLEMENTASI KETELADANAN AISYAH R.A
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
PADA KOMUNITAS AISIYIAH DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa memilih Aisyah R.A menjadi contoh teladan dalam komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare ?
2. Siapa saja yang termasuk anggota dari komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare ?
3. Bagaimana pentingnya teladan Aisyah R.A menurut anggota Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare ?
4. Bagaimana akhlak dan intelektual anggota komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare ?
5. Apa saja contoh akhlak dan intelektual Aisyah R.A yang diteladani oleh anggota komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare?
6. Bagaimana upaya komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare dalam meneladani Aisyah R.A ?
7. Apa tujuan dan waktu terbentuknya komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare ?
8. Apakah program kerja komunitas Aisyiyah yang berjalan telah sesuai dengan yang diharapkan dalam meneladani Aisyah R.A ?

9. Apakah anggota komunitas Aisyiyah telah meneladani Aisyah R.A secara keseluruhan baik akhlak dan intelektualnya ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pembimbing Utama

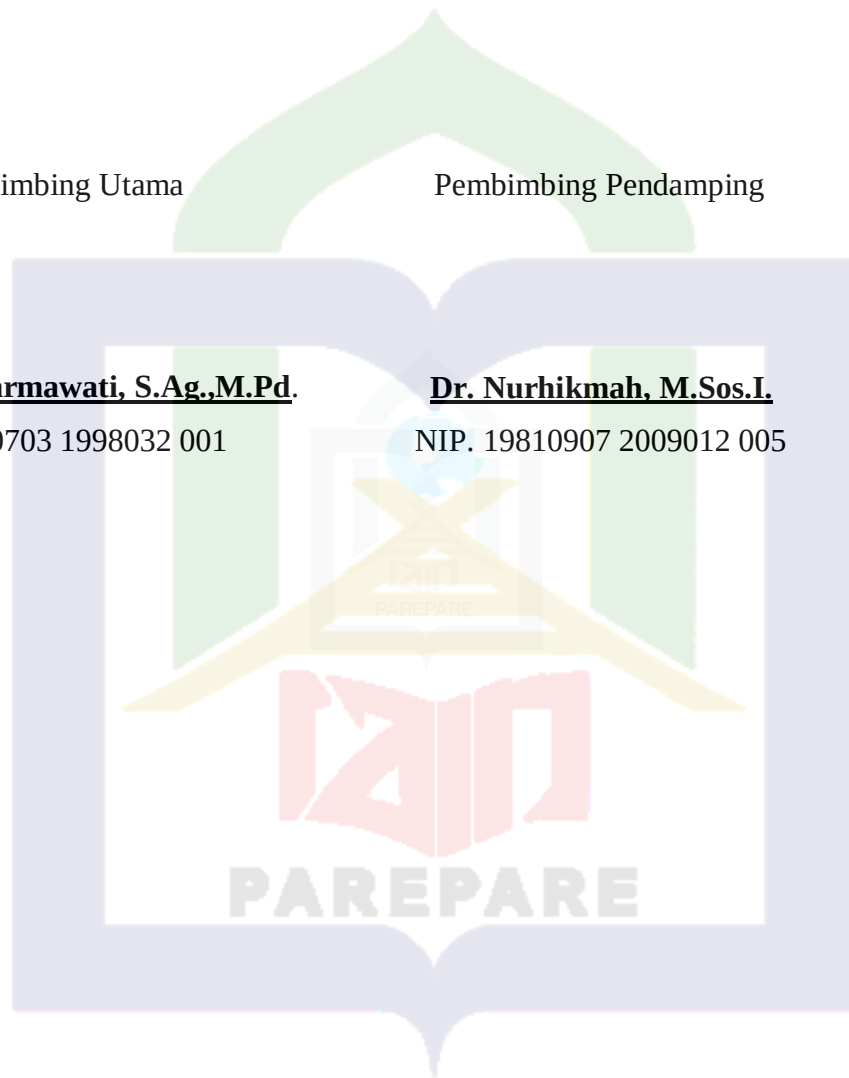
Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd.

NIP. 19720703 1998032 001

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

NIP. 19810907 2009012 005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1210 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 30 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: AULYATMA AHMAD
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 23 Desember 1999
NIM	: 18.1400.006
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Jl. Ajatappareng No.34 Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

URGENSI KETELADANAN AISYAH R.A DALAM MENGEMBALIKAN MORAL INTELEKTUAL PADA KOMUNITAS AISYIYAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal 30 Mei 2023 s/d 30 Juni 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,
Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-2755/In.39.7/12/2021

Parepare, 07 Desember 2021

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. AULYATMA AHMAD**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
2. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : AULYATMA AHMAD
NIM : 18.1400.006
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : URGENSI KETELADANAN AISYAH R.A DALAM MENGEMBALIKAN MORAL INTELEKTUAL PADA KOMUNITAS AISIYAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP.19590624 199803 1 001



SRN IP 0000002

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 2/IP/DPM-PTSP/1/2023

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA
 NAMA

MENGIZINKAN

: AULYATMA AHMAD

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE (IAIN)

Jurusan

: SEJARAH PERADABAN ISLAM

ALAMAT

: JL. AJATAPPARENG NO. 34, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : URGENSI KETELADANAN AISYAH R.A DALAM MENGEMBANGKAN MORAL INTELEKTUAL PADA KOMUNITAS AISIYAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 15 Mei 2023 s.d 15 Juni 2023

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **14 Mei 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina (IV/a)

NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00



KOMUNITAS AISIYIAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Sekretariat : Jl. Jend Ahmad Yani KM 6 Kampus II Universitas Muhammadiyah Parepare

Telpon : (0421) 22757



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

No: 021/Aisyiyah-UMPAP/VI/2023

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Komunitas Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Parepare, menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama | : Aulyatma Ahmad |
| 2. NIM | : 18.1400.006 |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Parepar, 23 Desember 1999 |
| 4. Fakultas/Program Studi | : Ushuluddin Adab dan Dakwah |
| 5. Perguruan Tinggi | : Universitas Islam Negeri Parepare |

Benar adalah Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Parepare yang telah melakukan penelitian dengan judul “ **Urgensi Keteladanan Aisyah. R.A dalam mengembalikan Moral Intelektual pada Komunitas Aisyiyah di Universitas Muhammadiyah Parepare** yang dimulai tanggal 15 Mei 2023 – 15 Juni 2023 di Pengurus Komunitas Aisyiyah UMPAP Tahun 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Parepare, 27 Dzulkaidah 1444 H
16 Juni 2023 M

Ketua

Dr. Hj. Suredah Hamid, M.Pd., I
NBM:655127



Sekretaris

Dr. Nur Ida, S.Pd., M.Pd
NBM:772926

- Arsip

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Ida
Umur : 50 Thn
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Dosen / Sdc. Komunitas Aisyiyah UMPAR
Alamat : BTN Bukit Parepermai C3. No 16 Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Aulyatma Ahmad yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “Urgensi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Mengembalikan Moral Intelektual Pada Komunitas Aisyiyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Maret 2023
Yang Bersangkutan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Haniarti*
Umur : *53 Thn*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *Dosen*
Alamat : *Jl. Andi Mappungara No. 13*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Aulyatma Ahmad yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “Urgensi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Mengembalikan Moral Intelektual Pada Komunitas Aisyiyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Maret 2023
Yang Bersangkutan,

Haniarti
(*Haniarti*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Andi Feryani Djollong, M.Pd.

Umur : 52 tahun.

Jenis Kelamin : Perempuan

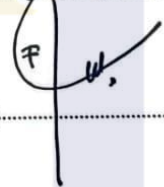
Pekerjaan : Dosen UMAP

Alamat : Jl. Andi Sunta Selatan No 34 Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Aulyatma Ahmad yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Urgensi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Mengembalikan Moral Intelektual Pada Komunitas Aisyiyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Mei 2023
Yang Bersangkutan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamania, S Pd., M. Pd

Umur : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

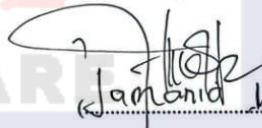
Pekerjaan : Karyawan UNPAR

Alamat : Jl. Lasitordonus kota Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Aulyatma Ahmad yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Urgensi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Mengembalikan Moral Intelektual Pada Komunitas Aisyiyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26/06/2023
Yang Bersangkutan,


Jamania N. Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhapsa
Umur : 53 Thh
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan : Tenaga pengajar
Alamat : RTN CITRA YAGMUN Blok S/4 Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Aulyatma Ahmad yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Urgensi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Mengembalikan Moral Intelektual Pada Komunitas Aisiyyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2/6 2023
Yang Bersangkutan,


(.....
Nurhapsa.....)

PAREPARE

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengurus Komunitas Aisyiyah UMPAR



Gambar 1.1 Wawancara dengan ibu Nurida Sekretaris Komunitas Aisyiyah UMPAR



Gambar 1.2 Wawancara dengan ibu Andi Fitriani Djollong anggota Komunitas Aisiyyah



Gambar 1.3 Wawancara dengan Wakil Ketua Komunitas Aisiyyah UMPAR



Gambar 1.4 Wawancara dengan ibu Nurhapsa anggota Komunitas Aisyyiah UMPAR



Gambar 1.5 Wawancara dengan ibu Jamaniah anggota Komunitas Aisyyiah UMPAR

BIODATA PENULIS



Aulyatma Ahmad lahir di Parepare, 23 Desember 1999. Anak ke-3 dari tiga bersaudara dari pasangan bapak (alm) Ahmad Abdullah dan Ibu Mashayati. Penulis memulai pendidikan di TK Aisyah 1 Parepare, SDN 26 Parepare, SMP 2 Parepare, dan SMAN 1 Parepare. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan sebagai mahasisiwi di Institut Agama Islam Negeri

Parepare dengan program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Penulis telah menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Keteladanan Aisyah R.A Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Komunitas Aisiyyah Di Universitas Muhammadiyah Parepare”.